

**METODE BIMBINGAN AGAMA ORANG TUA NELAYAN
DALAM MEMOTIVASI ANAK MELANJUTKAN
PENDIDIKAN TINGGI DI PESISIR PANTAI
DESA PERLIS KECAMATAN
BERANDAN BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

**MAYANG HUMAIRA HASIBUAN
NIM: 0102171008**

Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**METODE BIMBINGAN AGAMA ORANG TUA NELAYAN
DALAM MEMOTIVASI ANAK MELANJUTKAN
PENDIDIKAN TINGGI DI PESISIR PANTAI
DESA PERLIS KECAMATAN
BERANDAN BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

**MAYANG HUMAIRA HASIBUAN
NIM: 0102171008**

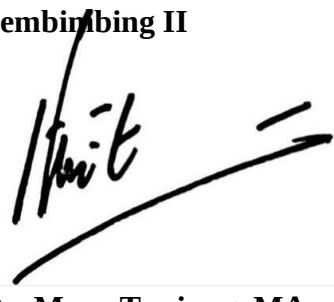
Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

Pembimbing I



Prof. Dr. Syukur Kholil, MA
NIP. 196402091989031003

Pembimbing II



Dr. Muaz Tanjung, MA
NIP. 19661019200501103

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate Telp. 6615683

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Metode Bimbingan Orang Tua Nelayan Dalam Memotivasi Anak Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Pesisir Pantai Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat, A.n Mayang Humaira Hasibuan telah dimunaqasyah dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 01 Oktober 2021 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasyah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Dr. Zainun, MA
NIP. 197006151998031007

Sekretaris

Dr. Nurhanifah, MA
NIP. 197507222006042001

Anggota Penguji

1. Prof. Dr. Abdullah, M.Si
NIP. 196212311989031047
2. Dr. Zainun, MA
NIP. 197006151998031007
3. Prof. Dr. Syukur Kholil, MA
NIP. 196402091989031003
4. Dr. Muaz Tanjung, MA
5. NIP. 19661019200501103

1.

2.

3.

4.

Mengetahui

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA



Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed
NIP. 196204111989021001

Nomor : Istimewa

Medan, 25 Agustus 2021

Lamp : -

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

An. Mayang Humaira Hasibuan

dan Komunikasi UIN SU

di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi mahasiswa Mayang Humaira Hasibuan yang berjudul "Metode Bimbingan Agama Orang Tua Nelayan Dalam Memotivasi Anak Melanjutkan Pendidikan Tinggi Di Pesisir Pantai Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, kiranya saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Prof. Dr. Syukur Kholil, MA
NIP. 196402091989031003

Pembimbing II



Dr. Muaz Tanjung, MA
NIP. 19661019200501103

PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN SEMINAR

Skripsi yang berjudul "METODE BIMBINGAN AGAMA ORANG TUA NELAYAN DALAM MEMOTIVASI ANAK MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI DI PESISIR PANTAI DESA PERLIS KECAMATAN BERANDAN BARAT" oleh MAYANG HUMAIRA HASIBUAN, NIM 0102171008, telah melakukan seminar proposal pada tanggal 28 Juli 2021.

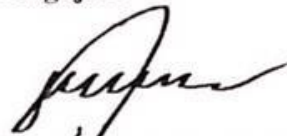
Medan, 28 Juli 2021

Penguji I



Dr. Maulana Andi Surya, MA
Nip. 197503252008011011

Penguji II



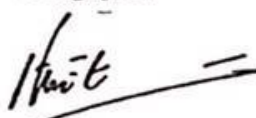
Dr. Annaisaburi, M. Ag
Nip. 196501021997031001

Penguji III



Prof. Dr. Syukur Kholil, MA
Nip. 196402091989031003

Penguji IV



Dr. Muaz Tanjung, MA
Nip. 19661019200501103

Mengetahui

An. Dekan

Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam


Dr. Zainun, MA
NIP. 197006151998031007

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mayang Humaira Hasibuan
NIM : 0102171008
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi /Bimbingan Penyuluhan
Islam
Judul Skripsi : Metode Bimbingan Agama Orang Tua Nelayan
Dalam Memotivasi Anak Melanjutkan Pendidikan
Tinggi Di Pesisir Pantai Desa Perlis Kecamatan
Berandan Barat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 25 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan



Mayang Humaira Hasibuan
NIM.0102171008

ABSTRAK

Nama : Mayang Humaira Hasibuan
NIM : 0102171008
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Pembimbing I : Prof. Dr. Syukur Kholil, MA
Pembimbing II : Dr. Muaz Tanjung, MA
Judul Skripsi : Metode Bimbingan Agama Orang Tua Nelayan Dalam
Memotivasi Anak Melanjutkan Pendidikan Tinggi Di
Pesisir Pantai Desa Perlis Kec. Berandan Barat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode bimbingan agama orang tua nelayan dalam memotivasi anak melanjutkan pendidikan tinggi, apa saja hambatan yang di alami dan mengetahui bagaimana respon anak dengan metode bimbingan yang diberikan orang tua dalam memotivasi anak di pesisir pantai desa perlis kecamatan berandan barat. penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh langsung dari sasaran penelitian maupun catatan dari sumber yang terkait dengan penelitian.

Hasil penelitian ini, metode bimbingan agama orang tua nelayan dalam memotivasi anak melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat menggunakan metode nasehat dan diskusi. Hambatan orang tua nelayan dalam memberikan memotivasi melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat yaitu terdapat hambatan dari luar dan dari dalam. Hambatan dari luar ada faktor agama yaitu kurangnya materi yang ingin di sampaikan kepada anak, ada faktor psikologi yang menjadi jadi penghambat yaitu seorang anak yang sudah memiliki pemikiran sendiri dan dapat membantah jika anak tersebut merasakan apa yang menurut orang tua tidak ia sukai yang terakhir faktor dari luar yaitu ekonomi sulitnya mencari uang di daerah tersebut membuat orang tua yang ingin menguliahkan anaknya bekerja lebih keras. Respon anak dengan metode bimbingan yang diberikan orang tua mereka merasakan kenyamanan dalam bimbingan agama yang diberikan orang tua lalu merasakan dampak yang positif di perjalanan meraih cita-cita terutama dalam semangat belajar sehingga terus mencari tau tentang informasi beasiswa dan dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan mereka berada.

Kata kunci : Metode bimbingan agama dan motivasi

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji hanya milik Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ajaran yang baik lagi sempurna bagi manusia, dimana beliau adalah yang menjadi contoh yang memang patut ditauladani untuk dijadikan suri tauladan yang baik bagi ummat manusia.

Terima kasih penulis ucapkan kepada orangtua tersayang dan terkasih, Ayah yang hebat yaitu **Nurmansyah Hasibuan**, dan Ibunda tercinta dan tersayang yaitu **Fatmah** yang selalu memberikan doa di setiap shalatnya dan selalu memberikan semangat yang sangat luar biasa kepada anaknya agar selalu bersemangat dan pantang menyerah, yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang, yang selalu menasehati dan memberi perhatian. Selalu ada di saat sedih, putus asa, terpuruk dan selalu mendengarkan keluh kesah serta memberikan motivasi kepada anaknya untuk tetap berjuang dan bangkit kembali. Memberikan semangat dan juga telah berjuang mencari nafkah untuk membiayai sekolah penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan S.1 sampai sekarang ini. Orang tua yang selalu memberikan kasih sayang yang sangat luar biasa sehingga anaknya dapat menjadi anak yang kuat menghadapi ujian hidup ini. Terima kasih juga kepada. Terima kasih juga kepada adik-adik yang di sayang

Salsabila Hsb, Muhammad Firdaus Safiq Hsb dan Muhammad Daffa Al-Gifarri. yang telah memberikan semangat kepada kembarannya. Dan juga kepada seluruh keluarga dan saudara yang turut mendukung penulis.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana (S.1) dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dengan judul “Metode Bimbingan Agama Orang Tua Nelayan Dalam Memotivasi Anak Melanjutkan Pendidikan Tinggi Di Pesisir Pantai Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat” pada jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, hal ini Karena disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyelesaian skripsi ini ada banyak hambatan ataupun rintangan. Namun Alhamdulillah atas izin dan pertolongan Allah SWT dan partisipasi dari berbagai pihak yang turut memberikan bantuan, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA. selaku Rektor UIN Sumatera Utara, Bapak Prof. Dr. Hasan Asari, MA selaku Wakil Rektor I UIN Sumatera Utara, Ibu Dr. Hasnah Nasution, MA selaku Wakil Rektor II UIN Sumatera Utara, Bapak Dr. Nispul Khoiri, M.Ag selaku Wakil Rektor III UIN Sumatera Utara beserta seluruh staff Biro Rektorat UIN Sumatera Utara.

2. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin, M. Ed. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Rubino, MA selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag selaku Wakil Dekan II, serta Bapak Muaz Tanjung, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta seluruh staff di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Dr. Zainun, MA selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dan Dr. Nurhanifah, MA selaku sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, dan juga Kakak Aufa Khirman, S. Ak selaku staf Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Bapak Prof. Dr. Syukur Kholil, MA selaku Pembimbing Skripsi I dan Bapak Dr. Muaz Tanjung, MA selaku Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta kritik dan saran untuk dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Zainal Arifin, Lc, MA selaku Dosen pembimbing Akademik serta Bapak dan Ibu Dosen dan staf pegawai di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
6. Bapak Alamsyah selaku kepala Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat beserta aparat desa yang telah banyak memberikan bantuan, arahan dan motivasi kepada penulis selama melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Sahabat-sahabat terbaik yang memberi dukungan, kekuatan serta dorongan semangat kepada penulis selama mengerjakan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

8. Teman dan sahabat seperjuangan terkhusus mahasiswa BPI-A stambuk 2017 yang telah banyak sekali memberikan dukungan sampai sejauh ini. Senior Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam stambuk 2016 yang telah memberikan semangat dan motivasi.
9. Terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga kebaikan yang diberikan mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penulis juga berharap kiranya isi skripsi ini dapat bermanfaat dalam memperkaya khasanah berpikir bagi pembaca. Aamiin.

Medan, 25 Agustus 2021
Yang membuat pernyataan



Mayang Humaira Hasibuan
Nim. 0102171008

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah.....	6
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Metode Bimbingan Agama	11
1. Pengertian Metode	11
2. Pengertian Bimbingan Agama	12
3. Metode Bimbingan Agama	14
B. Orang Tua Nelayan	16
C. Nelayan	18
D. Motivasi	20
1. Pengertian Motivasi	20
2. Jenis- jenis Motivasi	21
E. Anak.....	23
F. Pendidikan Tinggi.....	24
G. Penelitian Relevan	26
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Informan Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	32
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	33
1. Wawancara.....	33
2. Dokumentasi	34
F. Teknik Analisis Data.....	35

G. Teknik Kebsahan Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Temuan Umum Penelitian	38
1. Gambaran Umum Desa.....	38
B. Temuan Khusus Penelitian.....	40
1. Metode Bimbingan Agama Orang Tua Nelayan Dalam Memotivasi Anak Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Pesisir.....	40
2. Hambatan Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Melanjutkan Pendidikan Tinggi	48
3. Respon Anak Mengenai Metode Bimbingan Agama yang diberikan Orang Tua 49	
C. Analisis Penelitian	50
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	71
A. Daftar Wawancara	71
B. Dokumentasi	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Informan	32
Tabel 2 Data Jumlah Penduduk Desa Perlis	39
Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mayoritas masyarakat yang menjalani kehidupan di pesisir pantai memiliki pekerjaan pokok sebagai penangkap ikan atau disebut dengan nelayan. Masyarakat pesisir tersebut biasanya tinggal di tepian pantai atau laut yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Sebuah kehidupan yang layak untuk di bantu sumber daya manusianya adalah sebuah golongan dari nelayan yang hidupnya terbatas. Kehidupan yang selalu disebut dengan kehidupan yang memiliki keterlambatan baik dari segi mata pencaharian, cara mereka berfikir dan kehidupan yang masih jauh dari kata modern.¹

Ditinjau dari lingkup keterbatasan yang dialami para nelayan yaitu dari prasarana fisik yang masih dapat terbilang sangat terbatas begitu pula dengan Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat. Pada jaman yang penuh teknologi saat ini pun masih ada sebagian nelayan yang masih melaut dengan alat yang sangat terbatas sehingga mempengaruhi wilayah penangkapan ikan mereka. Namun para nelayan tetap semangat dalam mencari nafkah guna memenuhi kehidupan keluarga mereka.²

Keluarga dapat dikatakan sebagai salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai suatu kesatuan atau unit terkecil dari masyarakat dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan dan

¹ Nina S Siregar Siti, "Kesadaran Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Anak," *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)* 4, no. 1 (2016): 1–10.

²*Ibid.* hlm.3

adanya kaitan batin yang kuat yang dapat mempengaruhi dan saling memperhatikan.³ Dalam satu keluarga kehadiran anak menjadi sesuatu yang tidak ternilai harganya. Dengan demikian anak membutuhkan cinta kasih dari orang tua.

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal menanamkan keimanan bagi anaknya. Orang tua menjadi hal yang terpenting dalam membawa anak untuk menjadi seorang individu yang baik. Setiap orang tua pasti mempunyai keinginan dan tujuan bagi masa depannya anaknya.⁴

Oleh sebab itu yang mula-mula bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak adalah orang tua. Orang tua dapat dikatakan sebagai peletak dasar bagi pola tingkah laku serta perkembangan pribadi anak. Jika anak dalam setiap keluarga dapat berkembang dengan baik dan layak maka akan terciptalah sumber daya manusia yang ideal. Seperti anak yang mau mengikuti masa pendidikan dengan baik. Akan tetapi jika seorang anak yang telah di fasilitasi pendidikan oleh orang tua tersebut tidak mau mengikuti masa pendidikan dan terjadi penolakan dari anak yang memiliki persepsi bahwa pendidikan yang tinggi tidak menjadi acuan untuk bisa memiliki masa depan yang cerah maka anak tersebut harus diberikan pencerahan oleh orang tuanya.

Perlu adanya metode dan pendekatan yang diberikan orang tua agar dapat mengembalikan minat seorang anak untuk dapat melanjutkan pendidikan yang tinggi. Agar mereka dapat memiliki masa depan yang cerah dan menjadi orang

³J Jaya, *Motivasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Siswa SDN Sandana (Studi Pada Keluarga Nelayan Dusun Nelayan)* 1, No. 2 (2019): 124–129. hlm.23

⁴Miswanto et al, *Motivasi Orang Tua Dalam Pendidikan Formal Anak: Studi Kasus Masyarakat Nelayan Pulau Keter Laut, Kabupaten, Bintan*, Asian People Journal 1, No. 2 (2018): 222–242. hlm.223

yang bermanfaat di masa yang akan datang. Anak yang berproses dalam dunia pendidikan akan dapat mengetahui kemampuan potensi yang anak itu miliki.

Anak yang tidak memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan tinggi memerlukan bimbingan dari orang tuanya. Orang tua dari orang tersebut dapat memberikan bimbingan agama agar terbentuk kecerdasan secara spiritual dari dalam diri sang anak.

Bimbingan agama adalah salah satu aktivitas yang memberikan pelajaran dan pedoman kepada seseorang dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan di dalam diri seseorang yang dilakukan dengan cara pengembangan potensial akal pikiran, kepribadian, keimanan dan keyakinan sehingga dapat menanggulangi problematika dengan baik di dalam hidup yang berpandangan pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW dan tercapainya kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁵

Keinginan yang kuat seorang anak untuk melanjutkan pendidikan tinggi membutuhkan orang tua agar dapat mengarahkan dan membina seorang anak menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Seorang anak juga membutuhkan motivasi dan pengawasan dalam menjalani masa pendidikan dari orang tua.⁶

Membahas mengenai motivasi adalah suatu perbuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau suatu situasi pemenuhan apa yang sedang dibutuhkan agar mendapatkan sesuatu yang ingin di capai.⁷ Sebuah

⁵Adz Dzaki and Hamdani Bakran, *Konseling Dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2001). hlm.137

⁶Jaya, *Motivasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Siswa SDN Sandana (Studi Pada Keluarga Nelayan Dusun Nelayan)*. hlm.226

⁷Miswanto et al, *Motivasi Orang Tua Dalam Pendidikan Formal Anak: Studi Kasus Masyarakat Nelayan Pulau Keter Laut, Kabupaten, Bintan*. hlm.226

motivasi yang bisa diberikan adalah motivasi intrinstik dan motivasi ekstrinstik dimana intrinstik adalah berupa motivasi yang diberikan dari dalam diri sendiri dan ekstrinstik berupa dorongan dari luar. Motivasi yang diberikan orang tua yang mempunyai anak melanjutkan pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pendidikan anak. Motivasi yang baik adalah motivasi yang timbul dari anak itu sendiri sedangkan motivasi yang datang dari orang tua adalah motivasi penguat agar motivasi anak tetap berjalan dengan baik. Dalam hal memotivasi pendidikan anak orang tua juga harus menanamkan nilai-nilai agama agar kecerdasan spiritual anak berkembang dengan baik.

Pada saat proses memberikan bimbingan agama yang berguna memotivasi anak agar tetap melanjutkan pendidikan tinggi tentunya banyak terdapat hambatan yang di alami oleh orang tua semua itu memerlukan usaha yang kuat dari orang tua kepada anak-anaknya agar anak tersebut tetap melanjutkan pendidikannya.

Dilihat dari kehidupan masyarakat pesisir pantai yang masyarakat tersebut umumnya tinggal di pesisir pantai, salah satunya terdapat di Pesisir Pantai Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Terdapat banyak hambatan orang tua nelayan dapati saat proses mensekolahkan anaknya salah satunya faktor ekonomi, jauhnya jarak bahkan alat transportasi menuju lokasi. Kondisi tersebut tidak menyurutkan sebagian dari para orang tua nelayan dalam memberikan bimbingan agama guna memotivasi anak untuk tetap melanjutkan pendidikan tinggi.

Dari sebagian pemikiran orang tua yang ada di Pesisir Pantai Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat saat peneliti melakukan wawancara lapangan orang

tua nelayan yang tetap membimbing anaknya dengan metode bimbingan agama guna memotivasi anak agar tetap melanjutkan pendidikan tinggi walaupun sebagian orang tua nelayan tersebut mengatakan bahwa mereka bukanlah ahli ilmu yang dapat membimbing anaknya dengan sempurna namun dengan keterbatasan yang ilmu agama yang mereka punya mereka tetap memotivasi anak tersebut dengan motivasi ekstrintriik yaitu motivasi dari luar sebagai motif penguat motivasi intrinstik yang telah timbul dari dalam diri seorang anak tersebut karena terus menerus di dorong oleh orang tua dengan nasihat nasihat kegamaan yang berprinsip pelan pelan asal tetap terlaksana. oleh sebab itulah maka timbullah motivasi dari sebagaian anak nelayan yang tidak berhenti di tengah jalan dalam melanjutkan pendidikan tinggi karena orang tua dari anak tersebut tetap mengusahakan agar anak tersebut tetap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan melakukan penelitian di Pesisir Pantai Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat dengan judul “Metode Bimbingan Agama Orang Tua Nelayan Dalam Memotivasi Anak Melanjutkan Pendidikan Tinggi Di Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat”

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah di paparkan, maka yang akan menjadi permasalahan adalah :

1. Bagaimana metode bimbingan agama orang tua nelayan dalam memotivasi anak melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat?
2. Apa saja hambatan orang tua nelayan dalam memberikan memotivasi melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat?
3. Bagaimana respon anak dengan metode bimbingan yang diberikan orang tua dalam memotivasi anak di Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat?

C. Batasan Istilah

Agar terhindar dari kesalah pahaman dari penerjemahan makna judul, maka sangat di butuhkan penegasan dalam istilah pokok bahasa dari penelitian ini. Maka demikian penegasan dalam istilah tersebut yaitu :

1. Metode Bimbingan Agama

Metode berisikan sebuah jalan atau sebuah cara yang memang harus dilalui agar dapat mencapai suatu tujuan yang di tuju. Apabila di kaitkan dengan bimbingan agama terhadap anak, sebuah metode bisa dikatakan sebuah cara yang yang dapat menanamkan pengetahuan ilmu agama pada diri anak tersebut sehingga terciptalah sikap dan mental yang berbaur agama pada anak tersebut. metode yang di maksud dalam penelitian ini adalah cara yang di gunakan oleh orang tua dalam memberikan bimbingan pada anak untuk memotivasi anak.

Bimbingan Agama dapat diartikan sebagai usaha pemberian bantuan kepada seorang anak yang mengalami kesulitan menyangkut kehidupan dimasa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental spiritual dengan maksud agar anak tersebut mampu mengatasi kesulitannya

dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri.⁸ Adapun yang di maksud peneliti mengenai metode bimbingan agama adalah bimbingan agama nasehat dan metode bimbingan diskusi.

2. Orang Tua Nelayan

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengatakan bahwa orang tua ialah orang yang di hormati dan di segani serta orang yang yang di anggap tua. Ayah dan ibu merupakan suatu keluarga kandung yang memiliki tanggung jawab pokok dalam mendidik anaknya.⁹ Adapun yang di maksud orang tua yang ingin di wawancarai oleh peneliti adalah istri dari seorang nelayan. Sedangkan pekerja nelayan yang peneliti maksud disini adalah nelayan calepak yaitu nelayan yang memiliki alat tangkap sendiri namun terbuat dari jaring nilon.¹⁰

3. Motivasi

Motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang berbuat sesuatu. Namun motivasi yang di maksdu oleh peneliti adalah motivasi Ekstrinsik yaitu motivasi yang aktif dan berfungsi apabila adanya perangsang atau pengaruh dari orang lain sehingga seseorang dapat berbuat sesuatu.¹¹

4. Anak

Anak merupakan setiap orang belum mencapai umur 21 tahun atau dapat dikatakan seseorang yang belum menikah dan anak yang dimaksud oleh peneliti

⁸ Akti Alis Swasty and Elvira Nur Ananda, *Bimbingan Agama Remaja* (Bandung: Balai Pustaka, 2021). hlm.14

⁹Rahminur Diadha, “*Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak*” vol.2 no. (2015): 61.

¹⁰Miswanto et al., “*Motivasi Orang Tua Dalam Pendidikan Formal Anak : Studi Kasus Masyarakat Nelayan Pulau Keter Laut, Kabupaten, Bintan.*” hlm.228

¹¹*Ibid.* hlm.229

disini adalah anak yang melanjutkan pendidikan tinggi yang tinggal di Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat.¹²

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Agar dapat mengetahui metode bimbingan agama orang tua nelayan dalam memotivasi anak melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat.
2. Untuk mengetahui faktor yang menghambat orang tua nelayan dalam memberikan metode bimbingan agama untuk memotivasi melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat.
3. Untuk mengetahui respon anak dengan metode bimbingan yang diberikan orang tua dalam memotivasi anak di Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat?

E. Manfaat Penelitian

Berangkat dari tujuan yang ada di atas, maka peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan berbagai manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pada diri peneliti, mahasiswa dan masyarakat sekitar pada umumnya yang berkesinambungan dengan metode bimbingan agama

¹²Subekti and Tjitrosudibio, *Kitab Undang-Undang Umum Perdata*, (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2002). hlm.90

orang tua nelayan dalam memotivasi anak melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat.

2. Manfaat Praktis

a. Kegunaan bagi Jurusan

Kebergunaan penelitian ini bagi jurusan bimbingan penyuluhan islam yaitu sebagai kajian terdahulu di masa tahun ajaran baru dimasa yang akan datang, serta agar dapat terpenuhi tugas akhir dari program srata satu ini.

b. Kegunaan bagi dunia pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada orang tua nelayan yang memberikan metode bimbingan agama dalam memotivasi anak melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Perlis Kecamatan Beranda.

F. Sistematika Penulisan

Agar dapat memberikan bagaimana gambaran keseluruhan terhadap skripsi ini, dalam hal ini sangat perlu untuk di paparkan bahwa skripsi ini terbagi dari lima bagian yaitu :

Bab I yang berisikan mengenai pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah lalu rumusan masalah, batasan istilah tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II mengenai landasan teori yang ada yaitu ada pengertian metode bimbingan agama, orang tua nelayan, pengertian motivasi dan penjelasan mengenai pendidikan tinggi .

Bab III memaparkan mengenai metodologi penelitian yang di terbagi menjadi jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian lalu ada sumber data, ternik pengumpulan data, teknik analisis data dan terakhir ada teknik keabsahan data.

Bab IV menjelaskan mengenai rumusan masalah yang ada di penelitian yaitu : metode bimbingan agama orang tua nelayan dalam memotivasi anak melanjutkan pendidikan tinggi, hambatan orang tua nelayan dalam memberikan memotivasi melanjutkan pendidikan tinggi respon anak dengan metode bimbingan yang diberikan orang tua.

Bab V adalah sebuah penutup yang terdiri dari sebuah kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Bimbingan Agama

1. Pengertian Metode

Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari “*meta*” yang berarti “melalui” lalu “*hodos*” yang artinya “jalan”. Bila disambungkan metode memiliki arti “jalan yang dilalui”. Pengertian secara lebih lebar metode dapat diartikan menjadi “segala sesuatu atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan”. Maka Kesimpulannya metode merupakan suatu cara atau jalan yang bertujuan untuk memudahkan suatu kegiatan agar dapat menggapai suatu tujuan yang diinginkan.¹³

Metode adalah sebuah cara yang digunakan seseorang untuk memberi sebuah jalan atau arahan. Metode ini terdiri dari dua metode yaitu ada metode langsung, yang dimana metode tersebut adalah metode yang di komunikasikan secara langsung atau di sebut komunikasi langsung. Seorang pembimbing yang berbicara langsung dengan orang yang sedang ia bimbing. Dalam ini contoh yang dapat diberikan adalah metode *uswatun hasanah*, metode nasihat, Metode individual dan metode diskusi kedua terdapat metode tidak langsung yaitu metode yang komunikasinya tidak dilakukan secara langsung atau pembimbing tidak

¹³ Chuzaimah Batubara, Iwan, and Hawari Batubara, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta Timur: Prenada Media Group, 2018), hlm.1

bertatap muka dengan orang yang dibimbing contoh yang dapat di ambil yaitu Brosur, sebuah surat kabar , telepon atau pun suara.¹⁴

2. Pengertian Bimbingan Agama

Kebutuhan jiwa seorang manusia itu merupakan sebuah agama, karna agama tersebut yang dapat mengatur sikap, cara pandang seseorang, tingkah laku bahkan mengatur cara setiap orang dalam menghadapi berbagai masalah yang dialami. Dikutip dari kamus bahasa Indonesia mengatakan bahwa agama merupakan pengatur system keimanan kepada sang pencipta yaitu Tuhan yang Maha Esa. Tidak hanya itu agama juga mengatur cara manusia agar dapat bersosialisasi dengan sesama manusia. Kata "agama" berasal dari bahasa Sanskerta, *agama* yang berarti tradisi.¹⁵

Islam adalah sebuah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW agar agama ini dapat di sampaikan ke seluruh umat manusia. Agama islam adalah agama yang terakhir dan agama yang dapat menjadi penyempurna agama yang terdahulu.¹⁶

Dalam hal ini pengertian dari bimbingan agama, dari segi umum atau pun islami, bimbingan islam dapat di artikan dengan suatu proses pemberi bantuan kepada seseorang supaya di dalam kehidupannya selalu mendapatkan petunjuk dari Allah SWT, lalu setelah itu mendapatkan kebahagiaan di dalam hidup dunia dan akhirat.

¹⁴ Swasty and Elvira Nur Ananda, *Bimbingan Agama Remaja*. hlm.14

¹⁵ *Ibid.* hlm.5

¹⁶Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hlm.7

Seluruh aktivitas yang manusia lakukan memiliki dasar, begitu pula dengan pelaksanaan pada bimbingan agama islam pasti memiliki dasar. Dalam hal ini dasar yang di maksud adalah untuk menuju arah yang selanjutnya. Dasar juga dijadikan sebagai pedoman untuk hal yang akan datang. Pada hal ini yang menjadi dasar bimbingan agama islam adalah firman Allah yang terdapat pada Al-Qur'an surat Ali-Imron 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

Terjemahannya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.
(Q.S.Ali-Imran:104).¹⁷

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa umat manusia sebagai makhluk Allah yang tinggal di muka bumi ini, Allah SWT memerintahkan sekumpulan umatnya agar dapat menyampaikan pada hal menuju kebaikan dengan maksud agar terhindarnya dari hal-hal yang buruk seperti kebohongan. yang mana dalam hal ini orang yang menyampaikan kebaikan merupakan orang yang memberikan bimbingan kepada orang lain. Bimbingan yang diberikan pun berdasarkan Al-Quran dan hadis.

Bimbingan agama yang di lakukan untuk memberikan ketenangan dan keceran batin seorang individu dalam menghadapi sebuah persoalan hidup dalam

¹⁷ Tim Penerjemah UU Wahyudin and dkk, *Al-Qur'an Al- Karim Dan Terjemahan* (Surabaya: Halim, 2013).

hal ini bimbingan gama yang di berikan sesuai berdasarkan agaran agama umat islam. Fungsi bimbingan agama adalah sebagai berikut :

1. Menjadi pendorong (motivasi) untuk orang yang di beri motivasi supaya muncul rasa semangat dalam menjalani hidup ini.
2. Menjadi pemantap (*stabilisator*) dan penggerak (*dinamisator*) untuk orang yang menggapai tujuan yang ingin di gapai dengan landasan ajaran agama islam. Agar apapun yang di kerjakannya berdasarkan beramal kepada Allah SWT
3. Menjadi pengarah (*direktif*) bagi pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan agama, sehingga wadah pelaksanaan program yang kemungkinan menyimpang akan dapat dihindari. Berdasarkan beberapa fungsi di atas dapat peneliti pahami bahwa bimbingan keagamaan itu, merupakan pendorong, pemantap, pengarah manusia ke jalan yang lebih baik, untuk meluruskan jalan yang salah kepada jalan yang benar. Dan diharapkan dengan adanya bimbingan akan membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat.

3. Metode Bimbingan Agama

Metode Bimbingan Agama Islam Dalam rangka memberikan bimbingan diperlukan metode yang sesuai, agar dapat mengembalikan motivasi dan dapat memecahkan masalah. Sejalan dengan hal tersebut, pembimbing memerlukan beberapa metode.¹⁸ Metode yang dapat digunakan sebagai bimbingan agama Islam adalah :

¹⁸Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2010). h.69

a. Metode langsung (metode komunikasi langsung)

Yaitu metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka dengan orang yang dibimbingnya). Metode ini ada dua macam:

1. Metode Uswatun Hasanah

Uswatun Hasanah secara terminologi berasal dari kata uswah berarti orang yang ditiru, sedangkan hasanah berarti baik, dengan demikian Uswatun Hasanah adalah contoh yang baik, kebaikan yang ditiru atau keteladanan. Keteladanan merupakan kristalisasi dan wujud konkret yang dilakukan seseorang, sehingga jelas bentuknya dan bisa langsung dicontoh dan diikuti. Uswatun hasanah yang tidak hanya sebuah teori, akan tetapi memberikan sebuah tindakan nyata yang mampu dilihat dan dicontoh langsung oleh klien.

2. Metode Nasihat

Nasihat berasal dari bahasa Arab dari kata kerja Nashaha yang berarti khalasha yaitu murni dan bersih dari segala kotoran. Nasihat adalah salah satu cara dari al-mau'izdatul hasanah yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibatnya. Jika disimpulkan bahwa Nasihat adalah memberikan petunjuk kepada jalan yang benar berdasarkan syariat Islam. Pemberian nasihat harus berkesan dalam jiwa atau mengikat jiwa dengan keimanan dan petunjuk kebenaran.

3. Metode Individual

Menurut metode ini pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbing, diantaranya adalah percakapan pribadi yakni, pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.

4. Metode Kelompok

metode kelompok ini pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan yang dibimbing (peserta didik) dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan tehnik diskusi kelompok yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama.

b. Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung)

Yaitu bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Dalam hal ini dilaksanakan secara individual maupun kelompok bahkan massal. Metode tidak langsung ini ini dilakukan secara individual seperti surat menyurat, telepon sedangkan secara kelompok bisa melalui papan bimbingan, surat kabar atau majalah, melalui brosur, melalui radio atau media audio atau melalui televisi.¹⁹

B. Orang Tua Nelayan

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga.²⁰

¹⁹ Swasty and Elvira Nur Ananda, *Bimbingan Agama Remaja*. h.14

²⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). h.35

Keluarga merupakan pusat kasih sayang dan saling membantu antara sesama, telah menjadi teramat penting sebagai pendidikan anak. Oleh karena itu, orang tua paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Hubungan keluarga dengan anakanak biasanya melibatkan unsur-unsur orang tua mereka, kakek-nenek, saudara, dan anggota keluarga besar.²¹

Orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis.²²

Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anak. Tanpa orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidik yang layak. Oleh karena itu anak perlu bimbingan dan pengawasan yang teratur, supaya anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, dan orang tua juga harus mampu memahami anaknya dari segala aspek pertumbuhan, baik jasmani, rohani, maupun sosial. Kemudian, orang tua harus mampu memperlakukan dan mendidik anaknya dengan cara yang akan membawa kebahagiaan dan pertumbuhan yang sehat.

Orang tua adalah guru pertama meraka dalam pendidikan moral. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap anak. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak

²¹Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011). hlm.68

²²Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013). hlm.135

sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.²³ Seperti menanamkan perbuatan disiplin kepada anak, maka anak akan menerapkannya ke lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Sehingga penanaman sikap dan nilai hidup yang diberikan kepada anak dapat memunculkan pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian anak. Keberadaan kakek dan nenek di dalam keluarga besar memiliki arti yang sangat penting dalam membangun kesadaran untuk menghormati dan menghargai perorbanan dan perjuangannya. Kita dan keluarga bisa menjadi seperti sekarang merupakan bentuk dari jasa mereka. Oleh karena itu, sudah sepantasnya jasa dan kebaikan mereka kita balas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan kita agar hidup kita memiliki arti dan makna bagi kehidupan mereka dan kehidupan generasi selanjutnya²⁴

C. Nelayan

1. Pengertian Nelayan

Dikutip dari KBBI tentang pengertian nelayan adalah suatu pekerjaan yang mencari ikan di laut atau sungai.²⁵ Nelayan juga dapat di sebut sebagai pahlawan dalam bidang protein bagi bangsa karena perjuangannya yang berani menaklukan berbagai bahaya di dalam laut untuk hanya sekedar mendapat sumber makanan yang akan di konsumsi masyarakat. Namun kondisi yang sangat memperhatikan yaitu banyaknya pencemaran yang terjadi di laut ditambah lagi dengan

²³Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). hlm.48

²⁴Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009). hlm.209

²⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2001). hlm.779

permasalahan mengenai tingginya harga bahan bakar membuat kondisi nelayan sangat butuh untuk diperhatikan.²⁶

Pekerjaan menjadi seorang nelayan merupakan pekerjaan yang mencari ikan di tengah laut dan mengambil hasil laut yang dapat di konsumsi. Pada umumnya mereka hidup di kawasan pesisir atau permukiman yang dekat dengan daerah laut dan sering terjadi cuaca alam seperti arus laut yang selalu tak tentu naik dan turun, serta terdapat angin laut yang kencang. Cuaca tersebut terjadi di sepanjang tahun. Cuaca yang seperti itu biasanya di sebut dengan “musim paceklik” yang mengandung arti musim yang sedang terjadi adalah musim yang membuat para nelayan tidak dapat kelaut. Agar kehidupan tetap berjalan dengan normal terkadang yang dilakukan para nelayan mengajukan pinjaman kepada pemilik perahu besar atau disebut dengan toke kapal.

Kondisi masyarakat nelayan merupakan kondisi yang termasuk rentan di Indonesia. Kehidupan yang sangat menaruh harap pada alam. Akan menjadi sangat berat jika kondisi cuaca laut yang tidak mendukung. Dalam hal ini maka nyawa yang menjadi taruhan antara hidup dan mati..²⁷

Di dalam kehidupan para nelayan mereka menggunakan system gender maksudnya adalah mereka berbagi pekerjaan berdasarkan jenis kelamin. Pekerjaan sesuai kelamin itu berupa pekerjaan yang terkait dengan laut dan ini membutuhkan tenaga dan fisik yang kuat. Namun jika pekerjaan perempuan

²⁶Ellen Tjandra, *Mengenal Pantai* (Jakarta: Pakar Media, 2011). hlm.38

²⁷Muhammad Karim, *Pengelola Sumber Daya Kelautan Berkelanjutan* (Yogyakarta: Sprektum Nusantara, 2017). hlm.108

hanya dirumah saja dan menyelesaikan pekerjaan ibu rumah tangga termasuk juga terkadang mengolah ikan yang telah ditangkap.²⁸

D. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” artinya alasan dan dorongan, motivasi juga memiliki makna sebagai suatu dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Motif juga dikatakan sebagai penggerak dari dalam agar dapat melakukan kegiatan-kegiatan tertentu.²⁹

Pada proses motivasi sangat di butuhkan seseorang yang dapat selalu memotivasi untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Motivasi adalah suatu perubahan energi atau gerakan dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya prasaan dan reaksi mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu:

- a. Menggerakkan dalam hal ini menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif, dan kekuatan cenderung mendapatkan kesenangan.
- b. Mengarahkan berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.

²⁸Kusnadi, *Akar Kemiskinan Nelayan* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2008). hlm.7

²⁹Cut Metia, *Psikologi Umum* (Bandung: Cita Pustaka Media Printis, 2009). hlm.106

- c. Menopang artinya, motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.³⁰

2. Jenis- jenis Motivasi

Berdasarkan garis besar motivasi dapat di bedakan menjadi dua jenis sebagai berikut :

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi ini adalah gabungan dari nilai dan kenikmatan dan kesenangan di dalam melaksanakan suatu kegiatan yang di menjadi tujuan.³¹ Motivasi intrinsik merupakan suatu motif yang akan menjadi aktif, maksudnya tidak perlu ada pengaruh yang berasal dari luar lagi karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.³² Dorongan yang mengerakan seseorang melakukan sesuatu itu bersumber pada suatu kebutuhan-kebutuhan yang harus di penuhi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manusia mempunyai keinginan untuk memenuhi berbagi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan itu berasal dari diri sendiri yang menuntut untuk dipenuhi. Dalam penelitian ini yang di maksud motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari diri anak untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi meliputi:

³⁰ *Ibid.* hlm.107

³¹M. Nur Ghufon and Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). hlm.183

³²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011). hlm.149

1. Keinginan berprestasi.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau keinginan tertentu. Keinginan berprestasi yang dimaksud disini adalah keinginan dari dalam diri anak untuk melanjutkan sekolah guna mengembangkan bakat atau keterampilan yang dimiliki untuk mencapai prestasi yang lebih baik lagi

2. Keinginan mencapai cita-cita.

Cita-cita disebut juga aspirasi adalah suatu target yang ingin di capai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Yang dimaksud dengan cita-cita atau aspirasi disini ialah tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi individu. Dalam hal ini suatu cita-cita, akan membuat seorang anak terus berusaha untuk mendapatkan apa yang dia inginkan dan cita-cita yang dimaksud adalah keinginan melanjutkan sekolah yang tinggi.

b. Motivasi Ekstrinsik

Sebuah dorongan yang berasal dari dorongan-dorongan luar disebut dengan motivasi ekstrinsik. Contohnya adalah suatu masukan-masukkan yang diberikan orang tua, bisa juga didapatkan dari teman sekolah dan teman bermain di lingkungan.³³ Berangkat dari paparan yang dijelaskan di atas motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar terdiri dari :

1. Dukungan dari Keluarga

³³Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). hlm.89

Keluarga adalah pemberi pendidikan pertama bagi anak mereka. Maka dari pada itu keluarga adalah lembaga pendidik awal yang di dapat anak-anak. Pendidikan yang di dapat anak dari sebuah keluarga biasanya di dapat dari kedua orang tua dan saudara dekat. Interaksi yang ada di sebuah keluarga adalah sebuah rasa yang di landasi dengan kasih sayang rasa tanggung jawab yang buktikan dengan memperhatikan satu sama lain. Memperhatikan ssatu sama lain termasuk perduli tentang pendidikan anak yang akan mendorong seorang anak melanjutkan sekolahnya.

2. Dorongan dari teman

Dukungan yang diberikan oleh seorang teman juga merupakan salah satu motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Apabila seorang anak di kelilingi oleh lingkungan yang semua anak bersemangat dalam melanjutkan pendidikannya maka anak tersebut otomatis juga memiliki keinginan yang tinggi untuk melanjutkan sekolah. Pada dasarnya seoarang ank pasti memiliki teman baik, peran seorang teman baik juga sangat mempengaruhi karna dengan hal tersebutlah timbullah rasa persaingan yang membuat anak terus maju.

E. Anak

1. Pengertian Anak

Seorang anak merupakan makhluk sosial yang mirip degan orang dewasa. Anak juga membutuhkan orang lain agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki, oleh sebab itu anak terlahir dengan segala kelemahan yang dimiliki jadi jika tanpa bantuan orang yang ada di sekitar anak tidak akan data mencapai

taraf kemanusiaan yang normal. Anak adalah makhluk yang masih kosong yang dapat peka terhadap rangsangan yang berasal dari orang sekitarnya.³⁴

Seorang anak juga tidak memiliki sifat yang mirip seperti orang dewasa, anak cenderung dapat menyimpang dari hukum yang dapat disebabkan keterbatasan dalam pemahaman realita dalam hidup. Seorang anak biasanya akan lebih cepat belajar dari hal-hal yang berifat sedikit memaksa.³⁵

Sobur mengartikan anak sebagai orang yang mempunyai pikiran, perasaan, sikap, dan minat berbeda dengan orang dewasa dengan segala keterbatasan. anak merupakan makhluk yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya. Selain itu anak merupakan bagian dari keluarga, dan keluarga memberi kesempatan bagi anak untuk belajar tingkah laku yang penting untuk perkembangan yang cukup baik dalam kehidupan bersama.³⁶

F. Pendidikan Tinggi

1. Pengertian Pendidikan Tinggi

Lembaga tempat seseorang berproses dan membentuk sikap yang baik di dalam diri adalah lembaga pendidikan. Sebuah proses sosial yang terjadi membuat seseorang menumbuhkan suatu keyakinan pada diri mereka melalui keadaan yang di pilihkan di perhatikan oleh Negara atau masyarakat. Pada system pendidikan sebuah Negara merupakan kegiatan yang di lalui secara tersusun terhadap perkembangan jasmani dan rohani dengan maksud dan tujuan agar dapat

³⁴Gurnasar, *Dasar Dan Teori Perkembangan Anak* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008). hlm.27

³⁵ Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologi* (Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000). hlm.24

³⁶Sobur, *Pengertian Anak : Kronologis Dan Psikologis (Studi Atas Pemikiran Suryabrata Perkembangan Alat Ukur Psikologis)* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2000). hlm.25

melengkapi seseorang dan agar dapat menjalankan kehidupan yang baik dan benar. Pendidikan formal yang bermula dari Taman Kanak-kanak dan berakhir di university.³⁷

Setiap insan pasti memiliki keinginan atau cita-cita untuk tetap melanjutkan sekolahnya menuju universitas yang di inginkan. Bagi seseorang yang beruntung mungkin akan bisa memasuki universitas yang di ingin kan setelah tamat dari sekolah menengah atas dan langsung mendapatkan pekerjaan setelahnya. Namun , bagi sebagian orang lagi ada yang tidak mendapatkan nasib seberuntung itu.³⁸

Istilah pendidikan tinggi dengan perguruan tinggi sering saling dipertukarkan dengan anggapan mempunyai arti sama, sedangkan sebenarnya mempunyai arti yang berlainan. Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jalur pendidikan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah. Sebaliknya, perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi.³⁹

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka. Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dan dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada

³⁷Muhammad Najab, *Dinamika Sistem Pendidikan* (Malaysia: Universitas Teknologi Malaysia, 2004). hlm.1

³⁸*Ibid.* hlm.2

³⁹Richard Eko Indrajit, *Manajemen Perguruan Tinggi Modren* (Yogyakarta: C.V. Andi Offest, 2006). hlm.3

masyarakat. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi, dan/ atau vokasi.⁴⁰

G. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini yang Berkaitan Tentang Metode Bimbingan Agama Orang Tua Nelayan Dalam Memotivasi Anak Melanjutkan Pendidikan Tinggi Di Pesisir Pantai Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat terdapat karya iliyah sebelumnya yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara pada tahun 2018 oleh saudari Putri Perdila Sandi dengan judul “Metode Bimbingan Agama Orang Tua Dalam Memotivasi Shalat Fardhu Anak Usia Dini“. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini mengangkat permasalahan tentang Bagaimana mengaplikasikan metode bimbingan agama kepada anak usia dini agar anak tersebut dapat terus termotivasi mengerjakan sholat. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengaplikan metode bimbingan agama pada anak usia dini untuk memtotivasi agar tetap menjalankan sholat fardhu orang tua menggunakan metode bimbingan dengan keteladanan agama yang berulang ulang sperti menceritakan kisah para nabi terdahulu. ditanamkan

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Utari Ridhayanti adalah dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui metode

⁴⁰Soedijarto, *Landasan Dan Arah Pendidikan Nasional Kita* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2008). hlm.467

bimbingan agama orang tua nelayan dalam memotivasi anak melanjutkan pendidikan tinggi sedangkan peneliti sebelumnya mengangkat permasalahan metode bimbingan agama orang tua dalam memotivasi sholat fardhu anak usia dini.

2. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara pada tahun 2018 oleh saudara Nurliana Hatta dengan judul “Metode Bimbingan Agama Rumah Kepemimpinan dalam membina kecerdasan spiritual mahasiswa universitas Sumatra Utara“. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini mengangkat permasalahan tentang metode bimbingan agama untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa sehingga dapat lebih bijak dalam memaknai kehidupan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua metode yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi

Adapun perbedaan penelitian ini dengan oleh saudara Nurliana Hatta yaitu pada penelitian ini untuk mencari tau metode bimbingan agama orang tua nelayan dalam memotivasi anak melanjutkan pendidikan tinggi sedangkan penelitian diatas ingin membina kecerdasan spiritual mahasiswa dengan metode bimbingan agama.

3. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Antasari pada tahun 2020 oleh saudara Nur Ridha Lukmana

dengan judul “Bimbingan Keagamaan Keluarga Nelayan Di Desa Rampa Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kota Baru“. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini mengangkat permasalahan tentang bagaimana bimbingan keagamaan sebuah keluarga dalam meningkatkan aqidah, akhlak islami dan ibadah anaknya. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat metode yang digunakan yaitu orang tua dari anak tersebut sering menyerahkannya kepada guru TPA di tempat tinggal mereka

Adapun perbedaan penelitian ini dengan oleh saudari Nur Ridha Lukmana adalah dalam penelitian ini ingin mengetahui metode bimbingan agama orang tua nelayan dalam memotivasi anak melanjutkan pendidikan tinggi sedangkan penelitian diatas ingin mengetahui bimbingan keagamaan keluarga nelayan dalam membina aqidah, akhlaq islami dan ibadah anaknya.

4. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara pada tahun 2016 oleh saudara Alimuddin Hasibuan dengan judul “Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan“. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini mengangkat permasalahan tentang metode bimbingan agama dalam meningkatkan

perkembangan emosi anak di panti asuhan putra muhammadiyah cabang medan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada satu metode yang di gunakan yaitu metode kelompok.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan oleh saudari Alimuddin Hasibuan adalah dalam penelitian ini ingin mengetahui metode bimbingan agama orang tua nelayan dalam memotivasi anak melanjutkan pendidikan tinggi sedangkan penelitian diatas ingin mengetahui metode yang digunakan dalam meningkatkan perkembangan emosi anak panti asuhan putra muhammadiyah.

5. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2018 oleh saudara Qonita Nurul Sa'adah dengan judul "Metode Bimbingan Agama Terhadap Pencandu Narkoba Di Institusi Penerimaan Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Rumah Damai Jl. Cepoko Kec. Gunung Pati Kota Semarang". Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini mengangkat permasalahan bagaimana bimbingan agama terhadap seorang pencandu narkoba agar dapat membentengi diri dari kejahatan yang dahulu pernah terjadi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada satu metode yang di gunakan yaitu metode ceramah.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan oleh saudari Qonita Nurul Sa'adah adalah dalam penelitian ini ingin mengetahui metode bimbingan

agama orang tua nelayan dalam memotivasi anak melanjutkan pendidikan tinggi sedangkan penelitian diatas ingin mengetahui metode bimbingan terhadap pencandu narkoba agar tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk mengetahui Metode Bimbingan Agama Orang Tua Nelayan Dalam Memotivasi Anak Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Pesisir Pantai Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat berdasarkan rumusan masalah masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Sebuah penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Menurut Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif ialah suatu pendekatan untuk meneliti dan memahami makna perilaku individu atau kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan.⁴¹ Prosedur dalam penelitian ini ialah menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang disekitar dan perilaku yang diamati. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai keadaan atau suatu fenomena tertentu berdasarkan data-data yang diperoleh.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi dimana peneliti melakukan segala aktivitas penelitiannya untuk mencari dan mengumpulkan semua data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang telah ditetapkan peneliti. Penelitian ini

⁴¹Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010). h.7

dilakukan di Pesisir Pantai Desa Perlis, Kecamatan Berandan Barat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatra Utara Kode Pos 20857

C. Informan Penelitian

Dalam hal ini informan yang di ambil oleh peneliti adalah orang-orang yang akan memberikan informasi tentang sasaran dalam penelitian. Dalam penelitian ini Peneliti mengambil 5 (lima) informan yaitu :

Tabel 1. Data Informan

No	Nama Ibu	Usia	Jenis Kelamin	Keterangan	Alasan menjadi Informan
1	Habsah (HS)	48 Tahun	Perempuan	Ibu	Informan memiliki anak yang ingin berkuliah
2	Suryani (SR)	40 Tahun	Perempuan	Ibu	Informan memiliki anak yang ingin berkuliah
3	Nuraini (NR)	58 Tahun	Perempuan	Ibu	Informan tidakmemiliki anak yang ingin berkuliah
4	Ridha (RD)	18 Tahun	Perempuan	Anak	Anak yang sedang berkuliah
5	Haqi (HQ)	18 Tahun	Perempuan	Anak	Anak yang sedang berkuliah

D. Sumber Data

Sumber data yang ada pada penelitian ini dapat di bagi menjadi dua hal yaitu :

1. Data primer, merupakan data utama pada penelitian yang di dapatkan dari informan yang tinggal di Pesisir Pantai Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat. Penduduk Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat berjumlah 5128 orang dan 1469 KK. adalah 5128 orang dan 1469 KK dan ada 18 anak yang melanjutkan Pendidikan tinggi.
2. Data sekunder, merupakan data yang di dapat dari orang yang melakukan sebuah penelitian dari sumber-sumber yang memang sudah ada. Data tersebut dapat di pergunakan untuk mendukung informan primer yang telah di dapatkan dari penelitian terdahulu seperti journal, buku bahkan di dapat melalui situs web.⁴²

E. Instrumen Pengumpulan Data

Berdasarkan permasalahan penelitian dan data-data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dalam hal ini di pergunakan agar dapat memperoleh pengetahuan tentang maksud-maksud su ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti.

⁴²Sandu Siyoto and M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). h 68

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan untuk mendapat hasil data mengenai bentuk-bentuk perawatan kesehatan mental dalam keluarga terhadap orang tua sakit kronis dan faktor yang mempengaruhi.⁴³

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama..⁴⁴ Dokumentasi merupakan proses mendapatkan informasi data yang berupa sebuah arsip, catatan, foto bahkan buku yang menghubungkan dengan sebuah masalah pada penelitian yang sedang di teliti. yang di ambil oleh peneliti ialah dokumen mengenai metode bimbingan agama orang tua nelayan dalam memotivasi anak melanjutkan pendidikan tinggi di Pesisir Pantai Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat.

⁴³Ulber, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Rafika Aditama, 2009). hlm.313

⁴⁴Sukandarumidi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004). hlm.101

F. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini teknik analisis yang di gunakan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif dan kualitatif. Berdasarkan hal tersebut analisi merupakan proses yang terpenting dalam tahap menyelesaikan suatu kegiatan penelitian ilmiah.⁴⁵

Data yang telah terdapat melalui metode- metode yang ada seperti di klasifikasikan secara sistematis. Lalu data yang telah diklasifikasikan di saring lagi dan di susun dalam kategori agar dapat saling terhubung. Dari proses tersebutlah di lakukan kesimpulan. Untuk melakukan analisis data yang sudah di kumpulkan di gunakan metode yaitu analisis diskriptif kualitatif maksudnya metode ini berfungsi untuk menguraikan data apa adanya kemudian diinterpretasikan ke sebuah bentuk yang mudah di pahami dan di baca agar dapat memperoleh kesimpulan.⁴⁶

Metode yang digunakan untuk membahas sekaligus sebagai kerangka pikir pada penelitian adalah sebagai berikut:⁴⁷

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi

⁴⁵Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian : Refleksi Pemahaman Dan Penguasa Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Malang Press, 2008). hlm.127

⁴⁶Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 2009). hlm.15-16

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm.338

yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi. Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian mengenai metode bimbingan agama orang tua nelayan dalam memotivasi anak melanjutkan pendidikan tinggi di Pesisir Pantai Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat

2. Penyajian data memiliki arti penjelasan tentang sekelompok informasi yang dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan mengenai metode bimbingan agama orang tua nelayan dalam memotivasi anak melanjutkan pendidikan tinggi di Pesisir Pantai Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat. Penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan kategori dan sejenisnya dan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif sehingga dapat dengan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan/ verifikasi, yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan yang bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada tahap ini peneliti diharapkan mampu menjawab rumusan masalah dengan lebih jelas mengenai judul peneliti terkait metode bimbingan agama orang tua nelayan dalam memotivasi anak melanjutkan pendidikan tinggi di Pesisir Pantai Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data pada kajian ini dilaksanakan melalui triangulasi data, yaitu data dicek dengan cara memeriksa ulang. Sebelum atau sesudah data dianalisis lalu dilakukan pemeriksaan ulang. Triangulasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat akurasi data. Dalam pengecekan validitas data maka data yang ditemukan diperiksa dengan menggunakan beragam cara. Berikut ini macam-macam teknik triangulasi antara lain:

1. Triangulasi sumber, yakni keabsahan data diuji melalui pengecekan terhadap berbagai sumber yang telah didapat.
2. Triangulasi waktu, yakni mengecek keabsahan data dengan mengecek wawancara, observasi atau teknik lainnya namun dalam waktu dan kondisi yang berlainan.⁴⁸

Pada penelitian yang penulis lakukan keabsahan data di uji berdasarkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi waktu dimana keabsahan data diuji dengan cara pengecekan terhadap bermacam sumber data yang telah di dapat yakni wawancara dan dokumentasi.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD* (Bandung : Alfabeta, 2012) . hlm. 267.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Gambaran Umum Desa

Desa Perlis merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat, Propinsi Sumatera Utara. Secara geografis Desa Perlis merupakan dataran rendah yang dikelilingi oleh Sungai Babalan di daerah pesisir yang cukup dekat dengan laut. Luas daratan Desa Perlis sekitar 7,89 km². Desa Perlis ini terletak pada ketinggian 2 – 5 meter di atas permukaan laut dengan curah hujan rata – rata 100 mm per tahun dengan suhu rata-rata 30°C – 37°C. Desa Perlis secara Administrasi terbagi menjadi 9 (sembilan) Dusun yang terdiri dari: Dusun I Aman, Dusun II Mekar, Dusun III Damai, Dusun IV Melati, Dusun V Melur, Dusun VI Kenanga, Dusun VII Rukun, Dusun VIII Sejahtera dan Dusun IX Karya. Untuk sampai ke Desa Perlis, sekitar 42 Kilometer dari Stabat Ibukota Kabupaten Langkat, dan 84 Kilometer dari Medan ibu kota Provinsi Sumatera Utara. Secara demografis wilayah Desa Perlis, jumlah penduduk di desa tersebut adalah 5128 orang dan 1469 KK. Jumlah tersebut dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 2. Jumlah penduduk Desa Perlis

NO	Jenis Kelamin	Dusun									Total (Orang)
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	
1	Laki – laki	283	260	270	320	293	241	285	260	263	2457
2	Perempuan	321	281	291	341	314	261	306	271	276	2653
Total											5128

Sumber: Dinas Kependudukan Kabupaten Langkat, 2020

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang
1.	Tidak Sekolah	887
2	Tidak Tamat SD	780
3	Tamat SD	480
5	Tamat SMP	298
6	Tidak Taman SMP	680
6	Tamat SMA	231
7	Tidak Tamat SMA	475
7	Diploma	3
8	Sarjana	18
9	Buta Huruf	783
Jumlah		4.635

Sumber: Dinas Kependudukan Kabupaten Langkat, 2020

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Metode Bimbingan Agama Orang Tua Nelayan Dalam Memotivasi Anak Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Pesisir

Bimbingan merupakan proses yang diberikan kepada seseorang yang sedang mengalami masalah. Dalam proses pemberian bimbingan juga di perkenankan mengeluarkan ungkapan-ungkapan yang sesuai dengan apa yang di rasakan orang yang mengalami masalah sehingga proses bimbingan akan mewujudkan solusi bagi masalah yang sedang di alami melalui pesan pesan yang di sampaikan dalam bimbingan tersebut.

Ketiga Informan memiliki anak yang seharusnya diumur mereka masing-masing mereka sedang melanjutkan pendidikan tinggi seperti bangku kuliah. Informan pertama dan kedua anaknya sedang menjalani proses pendidikan di bangku kuliah namun informan ketiga anaknya tidak menduduki bangku kuliah. Pemaparan dalam hal ini telah di hubungkan dengan wawancara yang di lakukan peneliti terhadap informan.

Informan pertama ibu HS adalah seorang ibu rumah tangga biasa yang pada umumnya hanya mengerjakan pekerjaan rumah namun ia memanfaatkan waktu luangnya untuk bekerja membantu suami mencari uang tambahan karena biaya sekolah anaknya yang akan dibayar lumayan besar jadi jika pendapatan hanya di hasilkan oleh kepala keluarga itu tidak dapat terpenuhi.

Saya menjalani kehidupan rumah tangga saya seperti ibu rumah tangga biasanya, menyiapkan makanan suami dan anak-anak saya setelah itu menyiapkan pekerja rumah lalu setelah itu saya pergi bekerja untuk membantu suami saya, menyortir ikan hasil tangkapan suami yang tidak bisa di jual untuk di buat ikan asin sebagai penghasilan tambahan karena

jika hanya suami saya. Kalau hanya suami yang bekerja tidak cukup uangnya untuk memenuhi kehidupan sehari-hari karena kan anak-anak saya juga ada yang kuliah jadi perlu banyak biaya yang dibutuhkan.⁴⁹

Informan kedua yaitu ibu SR yang juga merupakan seorang ibu rumah tangga yang menjalani keseharian layaknya ibu-ibu biasa dan ibu SR juga memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu suaminya agar mendapatkan uang tambahan untuk menyekolahkan anaknya.

Ya pastinya ibu tidak ada pekerjaan ya, hanya menjalani pekerjaan ibu rumah tangga biasa trus ya ibu berusaha cari-cari kerjaan kecil, kayak jualan-jualan makanan kenapa ibu cuman jualan makanan yang kecil-kecilan karna ibu terhambat di modal, modal ibu tidak besar. Ibu kerja pun karena keadaan yang memaksa dimana penghasilan suami gak mencukupi ditambah lagi ibu ada mengkuliahkan anak. Tapi udah menjual berbagai macam makanan pun kadang itu pun masih pas-pasan. Apa yang kami dapat untuk hari ini aja syukur di tambah lagi adik liatla kondisi lingkungan kami yang hidup di atas laut seperti ini apa-apa jadi terbatas. Jadi kadang saya harus mengeluarkan tenaga supaya bisa dapat uang lebih, kayak misalnya tetangga minta tolong apa gitu yaudah ibu bantu.⁵⁰

Hal yang sama juga terjadi di informan ketiga ibu NR tidak sedang menyekolahkan anaknya di bangku kuliah. Ibu NR menjalani kehidupan layaknya ibu rumah tangga pada umumnya di pesisir pantai. Ibu NR juga bekerja di siang harinya seperti membelah ikan asin dan terkadang ia juga mengupas hasil laut seperti kerang dan kepah dengan alasan agar dapat membantu perekonomian keluarganya bukan untuk menyekolahkan anaknya.

Kegiatan ibu pagi beres-beres rumah abis itu ibu siangnya kalau gak ada kerjaan ibu kadang dirumah kadang duduk-duduk sama ibu sebelah tapi kalau laut lagi banyak menghasilkan ikan atau cuaca lagi bagus ibu ikut ke gudang untuk kopek kerang kalau gak ibu belah ikan untuk ikan asin gitu aja dek, ibukan kadang bantu bantu bapak jugak nambah-nambah

⁴⁹Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Habsah, *Ibu dari anak yang melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Perlis*, 20 Agustus 2021 Pukul 11.30

⁵⁰Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Suryani, *Ibu dari anak yang melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Perlis*, 25 Agustus 2021 Pukul 15:30

pengasilan karna kalau mengharapakan bapak aja yag kerja kurang cukup untuk sehari-hari dek.⁵¹

Pendidikan menjadi satu hal yang penting bagi setiap orang, dalam hal untuk mencari ilmu pengetahuan agar luas dalam berfikir. Namun saat ini ada juga beberapa orang yang berpendapat bahwa pendidikan tidak terlalu penting. Tidak hanya demikian pendidikan baik juga salah satu bekal dalam menata masa depan yang baik. Pendidikan juga dapat memberikan fasilitas yang terjamin di kemudian hari karena membuka peluang agar memiliki pekerjaan yang bagus dan reputasi sosial yang baik. Pentingnya pendidikan juga dapat membuat seseorang memahami perbedaan antara yang mana yang benar dan mana yang salah. Pendapat Informan mengenai pendidikan tinggi berdasarkan kutipan wawancara.

Penting, karena kan yang pertama kalau pendidikan tinggi itukan bisa membantu menaikkan derajat orang tua setidaknya harapan kami tidak harus dia membiayai kami tapi untuk hidupnya aja udah bahagia kami senang. Kami gamau dia hidupnya harus disini-sini aja kayak kami, saya merasa lingkungan yang kayak gini kurang maju⁵²

Penting seorang anak harus memiliki pendidikan tinggi karena suatu hari nanti mereka ingin anaknya memiliki masa depan yang baik dan layak. Anaknya memiliki pendidikan tinggi anaknya mungkin akan memiliki pola pikir menjadi lebih maju. Jawaban yang sama juga dikemukakan informan kedua ibu HS.

Sangat penting, apalagi disekitar sini banyak anak-anak yang bisa dibilang minat sekolah tinggi anak-anak disini sangat kurang jadi takutnyakan anak ibu terpengaruh sama lingkungan ini. Keinginan ibu ini anak ibu kenapa di sekolahkan tinggi-tinggi biar bisa jadi anak yang sukses, seenggaknya dia bisa bantu prekonomian ibu.⁵³

⁵¹ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Nuraini, *Ibu dari anak yang tidak melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Perlis*, 01 September 2021 Pukul 10:30

⁵² Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Habsah, *Ibu dari anak yang melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Perlis*, 20 Agustus 2021 Pukul 11.30

⁵³ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Suryani, *Ibu dari anak yang melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Perlis*, 25 Agustus 2021 Pukul 15:30

Seorang anak sangat penting memiliki pendidikan anaknya memiliki pendidikan tinggi. Hal tersebut akan membuat anak dapat berfikir dengan baik dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang yang buruk sehingga dengan demikian anaknya tidak terpengaruh oleh lingkungan yang mengajaknya untuk putus sekolah. Berbeda pula dengan kutipan informan ketiga ibu NR.

Bagi saya seorang anak itu wajib memiliki pendidikan tinggi karnakan kalau anak punya pendidikan yang bagus insyaallah bagus nanti hidupnya maksudnyakan bisa dapat pekerjaan yang punya jaminan di hari tua. Tapi anak ibu gadak yang kuliah karena memang pendidikan itu tinggi penting tapi ibu gak sanggup mengkuliahkannya karena mahal dek gak sanggup.⁵⁴

Pendidikan tinggi itu penting bagi anak namun jika kondisi ekonomi tidak mencukupi untuk masuk perguruan tinggi kenapa harus memaksakan lebih baik seorang anak bisa cepat membantu orang tua dengan bekerja.

Ketiga informan di berikan pertanyaan yang sama mengenai pentingnya bimbingan agama di dalam keluarga. Bimbingan agama islam di dalam keluarga yang di berikan orang tua kepada anak antara lain seperti mengajarkan anak tentang berbakti kepada Allah dan orang tua, mengajarkan mana yang baik mana yang buruk serta menjauhi apa yang tidak di bolehkan oleh agama islam sampai memilihkan sekolah yang baik untuk anak juga termasuk dalam penerapan bimbingan agama.

Menurut saya bimbingan agama di dalam keluarga itu sangat penting karna kita kan orang muslim apa-apa itu penting ada unsur-unsur agama apalagi di dalam keluarga yang akan di bina seumur hidup jadi penting sekali. Ditambah lagikan anak-anak yang baik datang dari keluarga yang baik makanya sangat penting. Menurut saya juga kalau agama anak itu baik pasti akhlaqnya baik.⁵⁵

⁵⁴ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Nuraini, *Ibu dari anak yang tidak melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Perlis*, 01 September 2021 Pukul 10:30

⁵⁵ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Habsah, *Ibu dari anak yang melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Perlis*, 20 Agustus 2021 Pukul 11.30

Suatu keluarga sangat penting memiliki bimbingan agama karena menurutnya keluarga yang baik akan melahirkan anak-anak yang baik di masa yang akan datang.

Penting karena bimbingan agama menurut ibu juga suatu penyempurna kehidupan keluarga, kayaknya kalau di dalam agama gadak nilai-nilai agama apa lagi bimbinga agama islam dari oran tua dan anak itu kosong ya dek. Ibu pun kurang paham masalah agama tapi ibu usahakan lah anak-anak ibu biar jangan tinggal solahnya gitula cara ibu membimbing keluarga dan anak-anak ibu biar selalu di dalam lindungan Allah SWT.⁵⁶

Bimbingan agama islam itu penting bagi keluarga karena agama akan menjadi penyempurna iman dalam keluarganya. Keluarga yang baik adalah keluarga yang selalu saling mengingatkan dalam baikan atau jalan menuju ridho Allah.

kalau saya ya, penting si bimbingan agama di dalam keluarga karena gak boleh jugak kita lari dari aturan Allah maksud saya agama itu menjadi kayak pengatur dalam berumah tangga biar awet sampek sampai kapan pun, adem ayem bahasa orang tuanya. Trus kalau gak salah ibukan karna bimbingan agamala keluarga jadi sakinah mawaddah warahmah, gitu si sebenarnya di dalam keluarga itu dek.⁵⁷

Bimbingan agama penting karena bimbingan agama adalah suatu pengatur ketentraman di dalam bahtera berumah tangga di tambah lagi menurutnya bimbingan agama itu sendirilah yang akan membuat keluarga menjadi tentram karena adanya nilai-nilai agamanya yang menjadi pondasi berdirinya rumah tangga tersebut.

Nasihat dalam bentuk bimbingan agama adalah elemen penting yang memang harus ada di setiap kegiatan bimbingan agar tercapai menjadi satu tujuan.

⁵⁶Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Suryani, *Ibu dari anak yang melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Perlis*, 25 Agustus 2021 Pukul 15:30

⁵⁷Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Nuraini, *Ibu dari anak yang tidak melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Perlis*, 01 September 2021 Pukul 10:30

Dengan nasihat-nasihat yang baiklah orang yang mengalami kesulitan mendapatkan titik terang. Informan diberikan pertanyaan mengenai bagaimana mereka memberikan metode nasihat dalam memotivasi.

Saya memberitahu anak saya dengan bahasa pelan-pelan. Dari dulu dia gamau kuliah itu anaknya karena dia bilang kalau mau nyari duit aja kerja di pabrik katanya tapi kan saya bilang kalau kita manusia ini udah punya pendidikan yang baik, akhlaq yang baik insyaallah duit nanti yang datangin kita saya bilang kayak gitu. Pelan pelan saya ajak anak itu agar mau. Saya kalau siangkan jarang jumpa sama anaknya kadang kalau pagi sebelum sholat subuh saya kasi tau untuk bangun cepat karna kalau orang sukses itu gak pernah bangunnya siang-siang. Kadang juga kalau ada orang-orang hebat yang datang ke desa ini saya jadikan contoh, nah gitu kalau orang sukses dengan pendidikan itu gitu nak lebih di hargai orang dan lebih dan mamak pun bangga dari situ kayaknya udah mulai ada kemauan anaknya⁵⁸

Nasehat merupakan bentuk kasih sayang yang diberikan dari orang tua kepada anaknya didalam nasehat juga sebenarnya tidak boleh ada unsur paksaan karena nasehat adalah suatu perkataan yang akan memotivasi seseorang.

Pertama kalau nasehat mungkin karena ibu merasa udah dekat ya sama anak ibu jadinya ibu lebih mudah menasehatinya seperti kayak memberikan masukan itu lebih mudah mencari solusi jalan tengahnya. Jadi kalau ibu memberikan nasehat-nasehat mengenai kuliah itu penting biar bisa jadi orang sukses anak saya juga minatnya kuat jadi dia memang mau karena dia sering bercerita kenapa hidup kita kayak gini-gini aja kayak mana mengubah nasib biar jadi layak yaudah saya bilangla kalau sekolah yang baik sama memiliki akhlaq yang baik insyaallah jadi orang sukses. Saya juga selalu menasehatinya dengan cara kalau orang tua bilang kepada anak itu gak pernah menyesatkan jadi dengar cakap orang tua biar jadi anak sukses. Saya jugak bilang lihat itu orang-orang tua dulunya yang sering melaut tidak ada sekolahnya makanya dia gitu-gitu aja tapi, kalau kita punya sekolah tnggi insyaallah bisa jadi sukses.⁵⁹

⁵⁸Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Habsah, *Ibu dari anak yang melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Perlis*, 20 Agustus 2021 Pukul 11.30

⁵⁹Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Suryani, *Ibu dari anak yang melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Perlis*, 25 Agustus 2021 Pukul 15:30

Nasehat merupakan hal yang wajar yang diberikan seorang ibu kepada anak dalam maksud menuangkan rasa kasih sayang. Nasehat yang berjalan dengan baik juga di pengaruhi dengan hubungan yang akrab diantar ibu dan anak.

Ibu memberi nasehat kepada anak ibu tapi gak ke pendidikan arahnya nak, karena dari awal anaknya memang malas kan kuliah dalam kata artian malas situ dia malas berpikir lama-lama katanya. Malas dia untuk terus-terusan belajar mending kayak kawanla mak ikut kerja aja dia bilangnye kek gitu, jadi ibu pun gak begitu keras nasehatinnya karena mikir ke uang tadi juga siapa yang mau biayain nanti mana sanggup kami jadi yaudah mana mau dia ajala. Jadi ibu sekedar nasehati ya bagus bagusla kalau jadi orang kalau jauh dari mamak gitu ajalah nak.⁶⁰

Tidak ada nasehat tentang melanjutkan pendidikan tinggi karena mereka sudah berpikiran di awal jika memang malas melanjutkan pendidikan tinggi karena berfikir jika bangku kuliah hanya untuk orang yang memiliki ekonomi menengah ke atas.

Diskusi bukanlah suatu percakapan yang menggunakan kepala panas. Ketiga Informan diberikan pertanyaan mengenai bagaimana mereka memeberikan metode diskusi dalam memotivasi.

Kalau didalam diskusi keluarga biasanya kami diskusi setelah sholat maghrib.kalau siap maghribkan sholat habis itu makan malam kan yaudah di makan malam itu saya dan keluarga saya selalu membahas apa yang perlu di bahas. Contohnya kayak misalnya anak saya mau jadi apa? Saya tanyakan yakan. Trus saya tanyak habis ini mau masuk kuliah kemana? Yang anak saya tidak mau kulia kadang tiba-tiba dia mau kuliah. Kayak labil gitu, trus kalau pun kuliah dia mau nya jauh saya mau dekat aja disini jadi disini la kami bahas semuanya biar gadak lagi unek-unekkan. Paling kalau anak saya pendapatnya agak kurang bagus saya arahkan biar jadi bagus penting anaknya tetap mau kuliah.⁶¹

⁶⁰ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Nuraini, *Ibu dari anak yang tidak melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Perlis*, 01 September 2021 Pukul 10:30

⁶¹Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Habsah, *Ibu dari anak yang melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Perlis*, 20 Agustus 2021 Pukul 11.30

Diskusi yang dilakukan dengan keluarga adalah diskusi yang biasanya dilakukan setelah selesai sholat maghrib. Pembicaraan yang ringan namun jelas tujuannya itulah yang diharapkan orang tua.

Selain memberikan nasehat ibu jugak sering diskusi sama anak ibu tapi kalau didalam diskusi ibu lebih ibu tanyain si anaknya mau kemana, mau jadi apa tapi satu posisi ibu pun gak ngerti-ngerti kali kan jurusan apa yang dia mau tapi kalau rasa ibu agak kurang cocok di pendengaran ibu yaudah ibu kasi masukan yang lain, tapi yang jelas ibu gak pernah maksakan di harus ini harus itu gak pernah nanti bukan apa di ujung-ujungnya saya yang sesalinya takutnya. Jadi yang ibu bangun ini motivasi dari dirinya juga si sebenarnya setelah kami bangun dari kemauan kami kami jugak harus numbuhkan kemauan itu dari dirinya sendiri melalui diskusi ini makanya kami biarkan dia berpendapat.⁶²

Diskusi yang dilakukan adalah diskusi yang tidak pernah memaksakan kemauan sendiri selayaknya diskusi yang memang untuk bertukar pikiran mereka melakukannya secara terbuka dan jika dirasakan keganjalan mereka langsung mencari titik tengah.

kalau diskusi sering ibu lakukan dirumah dikarenakan ibaratnya kalau diskusi cuman kayak cerita-cerita santai sama keluarganya itu, bisa sambil makan bisa sambil duduk-duduk sore sama keluarga kalau gadak kegiatan di sore harinya. Trus kalau pun dalam diskusi kecil sama keluarga biasanya yang kami bahas ya apa yang terlintas dipikiran apa yang mau dibicarakan aja saat itu, tidak ada bahasa masalah pendidikan paling kadang saya dapat berita lowongan kerja yaudah saya tanyak sama anak sata minat gak kalau kerja disini, cuman gitu aja dek.⁶³

Ibu NR juga sering melakukan diskusi namun dalam hal membahas masalah apa yang terjadi di hari itu selebihnya yang mereka diskusikan hanyalah pembicaraan santai tidak perah ada membicarakan masalah kuliah karena anak ibu Nuraini tidak ada yang kuliah. Maka pembahasan dalam diskusi mereka yang

⁶²Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Suryani, *Ibu dari anak yang melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Perlis*, 25 Agustus 2021 Pukul 15:30

⁶³ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Nuraini, *Ibu dari anak yang tidak melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Perlis*, 01 September 2021 Pukul 10:30

banyak di bahas adalah masalah pekerjaan yang akan mereka lamar di kemudian hari nanti.

2. Hambatan Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Melanjutkan Pendidikan Tinggi

Hambatan orang tua nelayan ketika memberikan metode bimbingan agama dalam memotivasi melanjutkan pendidikan tinggi di Desa perlis Kecamatan Berandan Barat. Pertanyaan yang sama diberikan kepada ketiga ibu sebagai informan mengenai hambatan yang dirasakan .

Jelas banyak habatan yang saya dapatkan apalagikan anak saya anak muda ya bisa di katakana anak yang sudah bisa mengambil pendapatnya sendiri di tambah lagi kadang kalau saya kasi tau anak saya mengenai agama yang ingin saya sampaikan sama dia pun gak bisa asal-asal nantik di komennya saya kalau mamak ni salah jadi saya kalau dengar-dengar ceramah pagi-pagi di tv itu la baru saya kasi tau dia lagi.⁶⁴

Perlunya sebuah permbelajaran yang benar-benar dipahami oleh orang tua sebab pada jaman yang semakin canggih seperti sekarang ini anak-anak remaja ingin informasi yang lebih jelas

Hambatan yang ibu alami itu dari lingkungannya, karenakan lingkungan di temapt tinggal ibu ini bisa adik liat sendiri seperti ini la lingkungannya banyak yang putus sekolah banyak yang gak mau sekolah lagi kurang minat disini kalau sekolah sekolah gitu dek. Tapi namanya saya orang tua yang pengen anaknya jadi orang yaudah tetap saya dorong anak saya supaya jangan pernah ikut-ikutan orang yang ada disini. Lalu ibu jugak mikir ke hambatan ekonomi ibu mikir takut gitu kalau anak ibu udah setengah jalan terputus amakanya ibu sama bapak bekerja lebih kerja keras lagi.⁶⁵

⁶⁴Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Habsah, *Ibu dari anak yang melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Perlis*, 20 Agustus 2021 Pukul 11.30

⁶⁵Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Suryani, *Ibu dari anak yang melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Perlis*, 25 Agustus 2021 Pukul 15:30

Hambatan juga datang dari lingkungan tempat mereka tinggal yaitu banyaknya anak-anak yang minat dalam pendidikan terkadang membuat sebagian anak menjadi malas melanjutkan pendidikan.

3. Respon Anak Mengenai Metode Bimbingan Agama yang diberikan Orang Tua

Proses pemberian bimbingan juga di perkenankan mengeluarkan ungkapan-ungkapan yang sesuai dengan apa yang di rasakan orang yang mengalami masalah sehingga proses bimbingan akan mewujudkan solusi bagi masalah yang sedang di alami melalui pesan pesan yang di sampaikan dalam bimbingan tersebut.

tanggapan saya sebagai anaknya yang di beri nasehat ya merasa kalau itu penting untuk saya karenakan ibu memang tugasnya menasehati anak jadi saya senang-senang aja selagi yang dinasehati orang tua itu baik, tapi sejauh ini baik-baik aja kok kak karena mamak pun kalau nasehati ga pernah sampe maksa kalau cuman merepet-merepet ya wajar la ya untuk mamak-mamak. Saya senang kok di beri nasehat karena teman saya di luar sana ada lagi yang gak di perdulikan mamaknya jadi saya bersyukur aja⁶⁶

Rasa senang karena masih bisa diperhatikan oleh orang tua yang di rasakan perasaan beruntung kadang terlintas difikiran karena tidak semua anak mendapatkan kesempatan di perhatikan orang tua.

kalau nasehat itu kayak makanan sehari-hari kak, kalau saya sih bisa menganggapnya kayak repetan mamak-mamak tapi ya disamping itukan repetannya yang baik jadi saya senang-senang aja.⁶⁷

Tidak merasakan keberatan atas nasehat-nasehat yang diberikan oleh ibunya karena di dalam pikirannya nasehat yang diberikan orang tua adalah suatu

⁶⁶ Wawancara Pribadi Dengan Informan Saudara Haqi, *Anak yang melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Perlis*, 20 Agustus 2021 Pukul 11:30

⁶⁷ Wawancara Pribadi Dengan Informan Saudari Ridha, *Anak yang melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Perlis*, 25 Agustus 2021 Pukul 15:30

hal yang memang wajib diberikan kepada anaknya dengan alasan agar anak tersebut dapat pengarahan di dalam hidupnya.

menurut saya dari kegiatan diskusi bersama yang sering di lakukan sangat baik, sangat berjalan dengan baik dikarenakan di dala diskusi tidak dipergunakan bahasa yang tidak sopan saya juga paham akan posisi mengenai hal itu kalau orang tua ya posisinya harus memang dihargai sedang saya sebagai anaknya walaupun ada kadang di dalam diskusi tidak menyuki hal tersebut tapi ya saya cuman ngasi taunya dari bahasa agak merengek atau kadang saya nangis tapi untuk keseluruhannya saya suka dengan metode diskusi⁶⁸

Metode diskusi yang diberikan oleh ibunya yaitu dapat disimpulkan bahwa kegiatan diskusi yang sering terjadi di keluarganya sangat membantu perkembangan dirinya menuju tahap-tahap kehidupan yang selanjutnya.

Tanggapan saya tentang diskusi di rumah saya baik baik aja saya juga aman-aman aja kok sama hal itu, kalau masalah pertentangan ya namanya kita semuanya punya pemikirin yaw ajar kalau kita semua salah paham satu sama lain tapi kalau saya pribadi kembali lagi ya gimana caranya kita bisa bicarakan semuanya baik-baik⁶⁹

Pemberian metode diskusi karena kembali lagi pada konsep keluarga yang memang pasti ada kegiatan musyawarah untuk menyatukan pendapat.

C. Analisis Penelitian

Pada masyarakat pesisir umumnya terdapat perkampungan nelayan yang ditinggali oleh para keluarga nelayan, keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang tinggal dan berkembang di dearah tepian pantai. Dimana ayah sebagai kepala keluarga yang bekerja menjadi nelayan yang mencari dan mengandalkan hasil tangkapan ikan dari laut untuk menghidupi

⁶⁸ Wawancara Pribadi Dengan Informan Saudara Haqi, *Anak yang melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Perlis*, 20 Agustus 2021 Pukul 11:30

⁶⁹ Wawancara Pribadi Dengan Informan Saudari Ridha, *Anak yang melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Perlis*, 25 Agustus 2021 Pukul 15:30

keluarga, ibu sebagai orang tua yang mengasuh anak-anak di rumah dan mengurus pekerjaan rumah, dan anak sebagai anggota keluarga. Sering juga kita melihat tidak sedikit keluarga diperkampungan nelayan yang hidup pas-pasan dan jauh dari kata sejahtera atau berlebihan. Keluarga nelayan sudah lama diketahui tergolong miskin, Hal ini dikarenakan pendapatan ayah sebagai nelayan tidak bisa mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang semakin mahal di jaman sekarang, dan perubahan iklim cuaca yang tak menentu yang sering menyebabkan ayah tidak bisa melaut sehingga tidak bisa memberi pendapatan dari hasil tangkapan ikan dilaut untuk keluarga.

Istri nelayan ternyata memiliki peranan yang penting dalam mengatur serta mengatasi kemiskinan yang dialaminya sebagai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan keluarga demi kesejahteraan rumah tangganya Hal ini terjadi karena penghasilan sang ayah sebagai pencari nafkah utama dan kepala rumah tangga tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan kutipan wawancara dengan ketiga informan yaitu ibu HS yang menjalani kehidupan rumah tangganya sebagai ibu rumah tangga pada umumnya yang memenuhi kewajiban sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya namun tak hanya itu ibu HS selalu memikirkan bagaimana mendapatkan uang tambahan agar dapat membantu ekonomi keluarga sehingga uang sekolah anak dan kehidupan sehari-hari yang semakin hari semakin tercukupi dengan baik. Hal tersebut membuat ibu HS memanfaatkan

waktu luangnya dengan bekerja di luar rumah. Pekerjaan yang dilakukan yaitu menyortir ikan dan membelah ikan yang akan dijadikan ikan asin.

Berdasarkan kutipan wawancara dengan ibu SR yang menjalani kehidupan rumah tangganya dengan membantu suami agar mendapatkan uang lebih untuk membayar uang sekolah anaknya yang lumayan mahal ibu SR melakukan kegiatan di luar rumah. Pekerjaan yang dilakukan ibu SR yaitu memanfaatkan keahlian yang dapat menghasilkan uang seperti membuat kue yang bisa diantar ke warung-warung lalu setelah di antar ketika hari sudah petang ibu SR dapat mengambil hasil jualannya. Segala upaya dilakukan ibu SR untuk dapat membantu perekonomian keluarganya agar dapat terpenuhi dengan baik walaupun dihambat dengan keterbatasan.

Sedikit berbeda dengan dengan kutipan wawancara ibu NR. Ibu NR juga memiliki kehidupan dengan kedua informan tersebut namun jika ibu HS dan juga ibu SR bekerja demi membantu ekonomi keluarganya dan menyisihkan sedikit demi sedikit pundi-pundi uang agar dapat meyekolahkan anaknya dan agar anaknya tersebut dapat merasakan bangku kuliah yang tidak pernah mereka rasakan. Namun tidak dengan ibu NR, ia menjalani hari-harinya sebagai ibu rumah tangga biasa dan terkadang jika memang hasil laut sudah sangat besar dan memang perlu untuk bantuan orang banyak barulah ia bekerja karna menurutnya dari hasil suaminya yang didapat sudah lumayan menutupi untuk kehidupan sehari-hari karna tidak ada anak yang sekolah di bangku kuliah.

Sebuah pengorbanan yang teramat besar yang dilakukan seorang ayah dan ibu demi membuat hidup yang layak untuk anak-anak mereka. Walaupun

lingkungan yang kurang mendukung akan hal tersebut tidak pernah ada kata menyerah yang timbul di benak orang tua. Segala daya upaya mereka lakukan agar anak tersebut dapat merasakan bangku sekolah tinggi. Hal demikian juga dilakukan agar terciptalah anak yang berakhlak yang baik dan menjadi kebanggaan orang tua serta lingkungan sekitar.

Orang tua harus juga harus memberikan pendidikan yang baik untuk menambah wawasan seorang anak untuk menjadi bekal anak tersebut menatap masa depan karena pada dasarnya Pendidikan secara keseluruhannya ialah suatu proses yang membentuk kebolehan dan sikap manusia. Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jalur pendidikan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah. Sebaliknya, perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi.⁷⁰

Berdasarkan dari wawancara dengan ibu HS mengatakan bahwa pendidikan tinggi sebenarnya hal yang penting dalam hal masa pertumbuhan mengapa dapat dikatakan demikian karena jika anak tersebut sukses dalam pendidikannya dan dapat jenjang karir yang baik setidaknya dapat mengharumkan nama naik keluarga dan menaikkan derajat orang tua yang menyekolahkanya. Kehidupan yang di miliki keluarga ibu HS pun tak ingin juga dimiliki oleh anaknya hidup dengan segala kekurangan yang ada dan mencukupin apa yang ada itu menurutnya adalah hal yang sulit maka ibu HS ingin menyekolahkan anaknya agar memiliki hidup yang layak.

⁷⁰Eko Indrajit, *Manajemen Perguruan Tinggi Modren*. hlm.3

Berdasarkan kutipan dari hasil wawancara dengan ibu SR mengatakan bahwa pendidikan tinggi merupakan sebuah kepentingan untuk anak karena anak adalah sebuah aset untuk keluarga dengan niat agar anak dapat membanggakan orang tua di masa yang akan datang dengan segala usaha yang dapat dilakukan pula ibu SR berusaha agar anaknya dapat merasakan bangku perkuliahan. Banyak harapan yang mereka berikan kepada anak agar suatu hari anak mereka dapat membawa mereka ketempat yang lebih layak dari pada hidup di pinggi laut seperti sekarang.

Berdasarkan kutipan wawancara dengan ibu NR mengatakan hal yang berbeda mengenai kepentingan seorang anak memiliki pendidikan tinggi baginya seorang anak memang penting memiliki pendidikan tinggi namun jika sebuah keluarga memiliki keterbatasan dalam ekonomi untuk apa memiliki pendidikan tinggi jika terlalu di paksa. Hal yang terlalu di paksa akan tidak baik untuk kedepannya. Mereka juga tidak ingin jika terputus di tengah jalan maka dari pada itu mereka memilih tidak kuliah dan lebih baik bekerja untuk membantu orang tua.

Bimbingan agama islam merupakan bimbingan pertama kali yang seorang anak dapatkan dari kedua orang tuanya karena keluarga adalah seorang pendidik pertama dalam hal menanamkan nilai agama bagi anak.⁷¹

Bimbingan agama dilaksanakan dalam upaya memberikan kecerahan batin bagi seseorang dalam menghadapi segala persoalan yang ia hadapi. Adapun dasar

⁷¹ Jaya, "Motivasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Siswa SDN Sandana (Studi Pada Keluarga Nelayan Dusun Nelayan)."

dari bimbingan agama di dalam islam terdapat dari firman Allah di dalam Al-Qur'an surah Ali-Imron 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.
(Q.S.AliImran:104).⁷²

Berdasarkan kutipan wawancara dengan ibu HS yang mengatakan bahwa bimbingan dalam keluarga merupakan hal yang penting karena pada dasarnya umat islam sangat membutuhkan unsur-unsur agama di dalam keluarga. Ibu HS juga berpendapat bahwa sebuah keluarga yang baik akan menghasilkan anak-anak yang baik.

Berdasarkan kutipan wawancara dengan ibu SR mengatakan bahwa bimbingan agama adalah sebuah penyempurna keluarga. Agama diibaratkan sebuah air yang memberi penyejuk di sebuah keluarga. Kurang pahamnya dalam mendalami ilmu agama juga menjadi salah satu hambatan karena tidak memiliki latar belakang yang bagus dalam pendidikan. Hal seperti itu tidak menjadi sebuah penghalang untuk tetap terus mengingatkan anak menunaikan kewajibannya dalam melaksanakan sholat lima waktu.

Berdasarkan kutipan dengan ibu NR mengatakan penting bimbingan agama karena agamalah yang mengatur segalanya di dalam keluarga hingga

⁷²Wahyudin and dkk, *Al-Qur'an Al- Karim Dan Terjemahan*.

sedetail-detailnya. Agama juga yang membuat keluarga menjadi sakinah mawaddah warahmah.

Dalam membimbing seorang anak agar menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua di perlu cara yang khusus dalam hal tersebut. Apalagi memotivasi anak untuk menumbuhkan minat belajarnya. Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi memiliki komponen pokok, salah satunya yaitu : mengarahkan berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan, tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.

Minat yang tinggi dalam belajar sikap seorang anak yang telah beranjak dewasa terkadang membuat seorang anak seringkali mengambil dan merasa keputusannya yang paling benar. Hal tersebut membuat orang tua memerlukan metode khusus salah satunya bisa menggunakan metode bimbingan agama dalam memotivasi anak.

Metode bimbingan agama islam dalam rangka memberikan bimbingan diperlukan metode yang sesuai, agar dapat mengembalikan motivasi dan dapat memecahkan masalah. Sejalan dengan hal tersebut, pembimbing memerlukan beberapa metode.⁷³

⁷³Syukur, *Pengantar Studi Islam*. hlm.69

a. Metode langsung (metode komunikasi langsung)

Yaitu metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka dengan orang yang dibimbingnya). Metode ini ada dua macam:

2. Metode Uswatun Hasanah

Uswatun Hasanah secara terminologi berasal dari kata uswah berarti orang yang ditiru, sedangkan hasanah berarti baik, dengan demikian Uswatun Hasanah adalah contoh yang baik, kebaikan yang ditiru atau keteladanan. Keteladanan merupakan kristalisasi dan wujud konkret yang dilakukan seseorang, sehingga jelas bentuknya dan bisa langsung dicontoh dan diikuti. Uswatun hasanah yang tidak hanya sebuah teori, akan tetapi memberikan sebuah tindakan nyata yang mampu dilihat dan dicontoh langsung oleh klien.

3. Metode Nasihat

Nasihat berasal dari bahasa Arab dari kata kerja Nashaha yang berarti khalasha yaitu murni dan bersih dari segala kotoran. Nasihat adalah salah satu cara dari al-mau‘idzatul hasanah yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibatnya. Jika disimpulkan bahwa Nasihat adalah memberikan petunjuk kepada jalan yang benar berdasarkan syariat Islam. Pemberian nasihat harus berkesan dalam jiwa atau mengikat jiwa dengan keimanan dan petunjuk kebenaran.

4. Metode Individual

Menurut metode ini pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbing, diantaranya adalah percakapan

pribadi yakni, pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.

5. Metode Kelompok

metode kelompok ini pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan yang dibimbing (peserta didik) dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan tehnik diskusi kelompok yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama.

Berdasarkan wawancara dengan ketiga informan mereka menggunakan metode bimbingan agama secara langsung yang terbagi dari nasehat dan diskusi. Nasehat adalah perhatian hati terhadap yang di nasehati siapapun itu. Nasehat adalah satu cara dari berdakwah yang biasa di sebut dengan al-mauizah al-hasanah yang memiliki tujuan yaitu untuk mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibat dari apa yang telah di kerjakan. Jadi maksud dari al-mauizah al-hasanah adalah sebuah kata kata yang masuk kedalam hati seseorang dengan perasaan penuh kasih sayang dan tidak melukai perasaan tersebut sebab perkataan yang baik atau ucapan yang lemah lembut adalah sebuah senjata yang dapat meluluhkan kerasnya hati seseorang.⁷⁴

Berdasarkan kutipan wawancara dengan ibu HS mengatakan bahwa dalam menasehati anaknya agar mau melanjutkan pendidikan tinggi itu dengan cara memberitahu dengan perkataan yang lembut sebab dari awal anak dari ibu HS sudah tidak ingin kuliah dengan alasan bahwa lebih baik langsung mencari uang dan tidak menyusahkan keluarga di tambah lagi melihat kondisi keluarga yang

⁷⁴ M. Munir, *Metode Dakwah Edisi Revisi Cetakan Ke-3* (Jakarta: Kencana, 2009). hlm.242-243

ekonomi menengah kebawah. Namun dengan semangat ingin anak dari ibu HS tetap mendapatkan pendidikan tinggi ibu ini pun terus menasehati dengan rasa sabar dan terkadang memberikan bahan contoh dengan memperlihatkan orang-orang sukses dengan latar belakang pendidikan yang baik. Akhirnya anaknya mulai terpengaruh dan memiliki motivasi agar tidak terputus dalam menuntut ilmu.

Berdasarkan kutipan wawancara dengan ibu SR yang mengatakan tentang caranya memotivasi dengan metode nasehat tidak ada kesulitan dalam hal ini karena kedekatan yang sudah terjalin antara ibu dan anak membuat semuanya berjalan dengan mudah dan nasehat-nasehat yang ingin disampaikan juga tersampaikan dengan baik kepada anak ibu SR. hal ini yang mendukung mudahnya dalam pemberian nasehat karena minat anak yang memang sudah ada dan kemauan keluarga yang mendukung dengan hal tersebut. Ibu SR juga sering menasehati dengan memperlihatkan lingkungan yang ada di sekitar mereka dengan mengatakan bahwa jadilah anak yang sukses agar dapat merubah nasib keluarga menjadi lebih baik.

Berdasarkan kutipan wawancara dengan ibu NR tentang nasehat yang ia sampaikan kepada anaknya. Ibu NR juga seorang ibu yang memberikan nasehat kepada anaknya namun berbeda tujuan dan tidak terfokus pada memotivasi untuk melanjutkan pendidikan. Nasehat yang ibu NR berikan pada anaknya berisi bagaimana cara menjadi seorang anak yang berguna, menjadi anak yang dewasa dan anak yang mudah bergaul

dengan masyarakat sekitar tidak menyusahkan hati orang tua. Mereka tidak berbicara mengenai pendidikan karna dari ibu NR memang tidak ada memotivasi anak mengenai hal tersebut dan anaknya juga tidak memiliki minat yang tinggi dalam hal itu jadi anaknya lebih memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan tinggi dan lebih memilih bekerja saja karena lebih cepat mendapatkan uang dan tidak di paksa lagi untuk berfikir dan belajar itulah yang mereka pikirkan

Selain menggunakan metode nasehat informan juga mengatakan bahwa menggunakan metode diskusi. Metode diskusi adalah cara yang digunakan seseorang memecahkan masalah berdasarkan pendapat yang di ambil lalu diputuskan bersama.⁷⁵

Berdasarkan wawancara dengan ibu HS mengatakan bahwa metode diskusi yang digunakan adalah dengan cara bertukar pikiran di waktu yang baik menurut ibu dan anak tersebut. Waktu yang merka pilih untuk bertukar pikiran mengenai hal-hal yang menyangkut masalah kuliah adalah maghrib setelah sholat maghrib karena di keadaan jam seperti itulah pikiran menjadi tenang lalu bisa juga di waktu jam makan malam. Semua yang ingin di nahas seperti ingin menjadi apa kelak, minatnya ada dimana, lalu apakah menyukai pendapat yang diberikan ibunya semua di bicarakan sampai menemukan titik terang.

Berdasarkan kutipan wawancara dengan ibu SR yang menjelaskan mengenai metode diskusi yang dilakukannya agar anaknya termotivasi

⁷⁵ Ratna Dewi Rahma, *Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (Malang, 2008). hlm.24

melanjutkan pendidikan tinggi yaitu sama hal seperti yang di lakukan ibu HS tetap menanyakan anak itu minatnya kemana dan ingin seperti apa lalul ketika sudah menemukan titik terang merka mengambil jalan tengahnya dengan alasa agar tidak ada penyesalan di pertengahan jalan.

Dalam pemberian metode itu semua kendala adalah suatu hal yang wajar pasti akan terjadi. Kesulitan-kesulitan yang muncul di awal atau di pertengahan perjalanan merupakan suatu kendala yang akan menjadi masalah atau penghambat suatu tujuan yang ingin di capai. Hambatan adalah suatu masalah yang datang secara tidak di sengaja dan kedatangannya pun tak di kehendaki atau bisa dikatakan tidak di sukai. Secara umum hambatan di kategorikan menjadi dua yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal.

Dari kutipan wawancara menurut ibu HS dan Ibu SR penghambat bimbingan agama yang mereka lakukan kepada anak mereka yaitu ada penghambat luar maupun dalam.

a. Faktor Internal

1. Faktor Agama

Adapun dari faktor penghambat dari segi agama yang di alami ibu saat memberikan metode bimbingan agama dalam memotivasi anak melanjutkan pendidikan tinggi yaitu kurangnya materi yang ingin di sampaikan kepada anak tersebut karena seorang ibu yang tidak di latar belakangin dengan pendidikan yang tinggi maka dengan demikian ibu yang ingin memotivasi anaknya dengan masukkan ajaran agama

harus lebih banyak mendengar ceramah yang ada di televise mengikuti pengajian yang selalu di lakukan di setiap hari jum'at.

2. Faktor Psikologi

Adapun faktor psikologi yang jadi penghambat yaitu seorang anak yang sudah memiliki pemikiran sendiri dan dapat membantah jika anak tersebut merasakan apa yang menurut ibunya tidak dia sukai maka disitulah terjadi pertentangan pemikiran hal tersebut juga di latarbelakangi karena anak yang sudah ingin menginjak masa dewasa awal. Hal yang dapat ibu lakukan jika mengalami hal seperti ini mendiadakan anak tersebut beberapa saat dan jika anak sudah sedikit tenang coba di kasi lagi pemahaman apa yang tidak anak mengerti tentang hal tersebut.

b. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam memberikan bimbingan agama dalam memotivasi anak melanjutkan pendidikan tinggi yaitu ada ekonomi ada juga lingkungan sekitar. Namun dengan adanya penghalang-penghalang yang terjadi tidak menyurutkan sikap ibu dalam memotivasi anak. Ekonomi yang kurang mencukupi juga sangat mempengaruhi pasalnya pendapatan yang di dapat dari hanya mencari ikan di laut dengan keterbatasan fasilitas sangatlah tidak memenuhi kebutuhan yang semakin hari semakin meningkat jadi solusi yang di dapatkan adalah harus ada kerja sama yang baik antara ayah dan ibu untuk mencari uang tambahan yaitu dengan cara ibu memanfaatkan

waktu luangnya dengan berjualan. Lalu penghambat dari lingkungan adalag seorang anak yang melihat teman-teman temannya yang tidak lagi melanjutkan pendidikan tinggi dan memilih bekerja sehingga mendapatkan uang setiap bulannya membuat anak yang trus di motivasi oleh ibu menjadi tidak semangat belajar. Menurut anak sia-sia saja dia terus-terusan belajar lebih baik langsung bekerja dan mencari uang namun dengan kesabaran yang tidak henti ibu dan keluarga yang terus mengatakan bahwa jika kamu terus sekolah tinggi dan mendapatkan gelar yang baik maka setelah itu kamu akan mendapatkan uang dan status sosial yang lebih baik dari pada teman-teman sebayanya. Dari kesabaran yang tidak pernah putus dan terus menerus di lakukan ibu membuat anak terus termotivasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang dilakukan dilapangan tentang Metode Bimbingan Agama Orang Tua Nelayan dalam Memotivasi Anak Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Pesisir Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Metode bimbingan agama orang tua nelayan dalam memotivasi anak melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat menggunakan metode yaitu metode nasehat dan metode diskusi. Metode Nasehat yang digunakan untuk membekali jalan anak dengan nilai-nilai agama agar terus mengingat kepada Allah dalam setiap keadaan yang terjadi agar seiring berjalannya waktu dalam menempuh pendidikan tinggi seorang anak yang dinasehati tidak akan pernah menjadi anak yang sombong kepada lingkungan sekitar. Sedangkan metode diskusi digunakan untuk bertukar pikiran mengenai masalah-masalah keinginan seorang anak dan ibu mengenai sekolah yang akan di jalanin seperti ingin menjadi apa, dan bagaimana sekolah yang diinginkan namun di dalam diskusi inilah semua yang ingin disampaikan tersampaikan dengan baik walaupun terkadang terjadi pertentangan pendapat antara orang tua dan anak tetapi kabar baiknya masih menemukan titik terang. Hal ini terjadi karena adanya sifat saling menghargai antara orang tua dan anak yang membuat diskusi menjadi tenang.

2. Hambatan orang tua nelayan dalam memberikan memotivasi melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat yaitu terdapat hambatan dari luar dan dari dalam yaitu, hambatan dari luar ada faktor agama adapun faktor penghambat dari segi agama yang di alami saat memberikan metode bimbingan agama dalam memotivasi anak melanjutkan pendidikan tinggi yaitu kurangnya materi yang ingin di sampaikan kepada anak kemudian ada faktor psikologi yang menjadi jadi penghambat yaitu seorang anak yang sudah memiliki pemikiran sendiri dan dapat membantah jika anak tersebut merasakan apa yang menurut orang tua tidak ia sukai lalu yang terakhir faktor dari luar yaitu ada ekonomi sulitnya mencari uang di daerah tersebut membuat orang tua yang ingin menguliahkan anaknya bekerja lebih giat lagi dan terakhir dari segi lingkungan Desa perlis yang tidak mendukung karena kebanyakan dari anak-anak yang sudah tamat sekolah tidak ingin melanjutkan pendidikan hal ini membuat anak lebih rentan terpengaruh oleh teman-teman sebayanya.
3. Respon anak dengan metode bimbingan yang diberikan orang tua dalam memotivasi anak di Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat mereka para anak yang di motivasi orang tuanya merasakan kenyamanan dalam bimbingan agama yang diberikan orang tua lalu respon yang mereka berikan juga tidak menunjukkan jika mereka tidak senang malah sebaliknya mereka mendapatkan perubahan-perubahan yang positif di dalam perjalanan meraih cita-cita. Mereka juga semakin semangat untuk mencari

tau tentang beasiswa yang ada di kampus. Anak yang di beri nasehat dan diskusi memiliki pikiran jika nasehat dan diskusi yang di berikan oleh orang tua adalah hal yang memang wajar mereka dapatkan dari orang tua yang menginginkan keberhasilan untuk anaknya. Kemudian rasa sabar orang tua yang tidak pernah putus dan terus memberikan hal-hal yang untuk anak-anaknya membuat mereka berfikir bahwa hal yang dilakukan oleh orang tua tidak akan pernah menjadi hal yang tidak berguna di masa yang akan datang kelak.

B. Saran

Dari hasil penelitian tentang “Metode Bimbingan Agama Orang Tua Nelayan dalam Memotivasi Anak Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Pesisir Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat” ada beberapa hal yang dapat dipetik kemudian dijadikan suatu saran atau masukan. Adapun saran-saran tersebut ditujukan kepada:

1. Kepada orang tua yang memiliki anak agar selalu sabar menghadapi sikap anak yang mungkin akan membuat kesabaran hilang dalam setiap memberikan bimbingan.
2. Kepada anak yang dibimbing agar untuk tidak pernah melawan dengan nasehat-nasehat yang diberikan orang tua karena tidak pernah orang tua ingin menyesatkan anak-anaknya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peneliti selanjutnya agar mengkaji penelitian

dengan mencoba mengambil fokus yang berbeda. Sehingga bagi para peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Batubara, Chuzaimah, Iwan, and Hawari Batubara. 2018. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta Timur: Prenada Media Group.
- Danim, Sudarwan. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Daradjat, Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Diadha, Rahminur. “Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak” vol.2 no. (2015): 61.
- Dzaki, Adz, and Hamdani Bakran. 2001. *Konseling Dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka.
- Eko Indrajit, Richard. 2006. *Manajemen Perguruan Tinggi Modren*. Yogyakarta: C.V. Andi Offest.
- Ghufron, M. Nur, and Rini Risnawati. 2016. *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gurnasar. 2008. *Dasar Dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Jamaluddin, Dindin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jaya, J. “Motivasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Siswa SDN Sandana (Studi Pada Keluarga Nelayan Dusun Nelayan)” 1, no. 2 (2019): 124–129.
- Karim, Muhammad. 2017. *Pengelola Sumber Daya Kelautan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Sprektum Nusantara.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian : Refleksi Pemahaman Dan Penguasa Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Malang Press.
- Kusnadi. 2008. *Akar Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.

- M. Munir. 2009. *Metode Dakwah Edisi Revisi Cetakan Ke-3*. Jakarta: Kencana.
- Metia, Cut. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: Cita Pustaka Media Printis.
- Miles dan Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Miswanto, Rianto, Desmayeti Arfa, Akmal, and Anindito. “Motivasi Orang Tua Dalam Pendidikan Formal Anak : Studi Kasus Masyarakat Nelayan Pulau Keter Laut, Kabupaten, Bintan.” *Asian People Journal* 1, no. 2 (2018): 222–242.
- Moleong, and j Lexy. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. 2011. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Najab, Muhammad. 2004. *Dinamika Sistem Pendidikan*. Malaysia: Universitas Teknologi Malaysia.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat*. Edisi Ket. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahim Faqih, Ainur. 2011. *Bimbingan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Prees.
- Ratna Dewi Rahma. 2008. *Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Malang.
- Sadirman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers,
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Siti, Nina S Siregar. “Kesadaran Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Anak.” *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)* 4, no. 1 (2016): 1–10.
- Siyoto, Sandu, and M Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sobur. 2000. *Pengertian Anak : Kronologis Dan Psikologis (Studi Atas Pemikiran Suryabrata Perkembangan Alat Ukur Psikologis)*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Soedijarto. 2008. *Landasan Dan Arah Pendidikan Nasional Kita*. Jakarta: PT

Kompas Media Nusantara.

Subekti, and Tjitrosudibio. 2002. *Kitab Undang-Undang Umum Perdata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukandarumidi. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Suryabrata. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Swasty, Akti Alis, and Elvira Nur Ananda. 2021. *Bimbingan Agama Remaja*. Bandung: Balai Pustaka.

Syukur, Amin. 2010. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Tjandra, Ellen. 2011. *Mengenal Pantai*. Jakarta: Pakar Media.

Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.

Wahyudin, Tim Penerjemah UU, and dkk. 2013. *Al-Qur'an Al- Karim Dan Terjemahan*. Surabaya: Halim

LAMPIRAN

A. Daftar Wawancara

1. Bagaimana ibu menjalani kehidupan sebagai ibu rumah tangga nelayan ?
2. Menurut ibu apakah penting anak ibu memiliki pendidikan tinggi ?
3. Menurut ibu apakah bimbingan agama penting di dalam keluarga ?
4. Metode bimbingan agama apa yang ibu berikan pada anak ibu ?
5. Bagaimana metode nasehat yang ibu lakukan kepada anak ibu agar anak tersebut termotivasi melanjutkan pendidikan tinggi ?
6. Bagaimana metode diskusi yang ibu lakukan kepada anak ibu agar anak tersebut termotivasi melanjutkan pendidikan tinggi ?
7. Apa saja hambatan ibu dalam memberikan bimbingan agama seperti nasehat dan diskusi ?
8. Bagaimana cara ibu mengatasi hambatan yang ibu alami saat memberikan bimbingan agama tersebut ?
9. Apa hambatan yang di dapat saat ibu memberikan bimbingan agama ?

B. Dokumentasi



Ket : Kantor Desa Perlis



Ket : Foto Bersama Ibu Habsah dan Anaknya Ridha



Ket : Foto Bersama Ibu Suryani



Ket : Foto Bersama Anak dari Ibu Suryani Ridha



Ket : Foto Bersama Ibu Nuraini



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-4300/DK/DK.V.1/TL.00/08/2021

16 Agustus 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Kepala Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Mayang Humaira Hasibuan
NIM	: 0102171008
Tempat/Tanggal Lahir	: Tanjung Pura, 23 Mei 1999
Program Studi	: Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JALAN SEKATA DESA PEKUBUAN DSN VII TANJUNG PURA Kelurahan PEKAN TANJUNG PURA Kecamatan TANJUNG PURA

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Desa perlis Kecamatan Berandan Barat, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Metode Bimbingan Agama Orang Tua Nelayan Dalam memotivasi anak melanjutkan pendidikan tinggi di pesisir desa perlis kecamatan berandan barat

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 16 Agustus 2021
a.n. DEKAN
Wakil Dekan I



Digitally Signed

Dr. Rubino, MA

NIP. 19732291999031001



PEMERINTAHAN KABUPATEN LANGKAT
KECAMATAN BERENDAN BARAT
DESA PERLIS

Alamat Kantor : Dusun II Mekar Kode Pos : 20857

Perlis, 20 Agustus 2021

Kepada Yth :

Bapak / Ibu Dekan Fak. Dakwah
di -

Nomor : 070 - 86 / 20.06 / 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

T e m p a t

Dengan Hormat,

Sesuai Surat Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Medan
(UINSU) Perihal Melakukan Izin Riset Kepada :

Nama : Mayang Humaira Hasibuan

NIM : 0102171008

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk Hal yang di maksud kami atas nama Pemerintahan Desa Perlis, Kecamatan Berendan Barat, Kabupaten Langkat, dengan ini memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan ijin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan Riset di Desa Perlis Kecamatan Berendan Barat.

Demikian di sampaikan dan dijadikan bahan laporan selanjutnya.

As. KEPALA DESA PERLIS

SEKRETARIS


(MAHYUDDIN NAFIAH)

RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama Lengkap	: Mayang Humaira Hasibuan
Tempat, Tanggal Lahir	: Tanjung Pura, 23 Mei 1999
NIM	: 0102171008
Agama	: Islam
Alamat Rumah	: Jlan Sekata Desa Pekubuan Dsn VII
Telepon/Ponsel	: 082277438676
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Jurusan	: Bimbingan Penyuluhan Islam
Email	: mayanghumaira7@gmail.com
Golongan Darah	: -

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah	: Nurmansyah Hasibuan
Nama Ibu	: Fatmah
Pekerjaan Ayah	: Wiraswasta
Pekerjaan Ibu	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Jlan Sekata Desa Pekubuan Dsn VII

3. JENJANG PENDIDIKAN

TK (2004-2005)	: TK Al-Anshar Tanjung Pura
SD (2005-2011)	: SDN 050733 Tanjung Pura
SMP (2011-2014)	: MTsN Tanjung Pura
SMA (2014-2017)	: Man 2 Tanjung Pura
Stata 1 (2017-2021)	: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara